

**PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING
DI PONDOK PESANTREN AL HUDA KAJORAN MAGELANG**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh
**EVA BIDAYATUL KONIAH
NIM. 1617403059**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, Saya:

Nama : Eva Bidayatul Koniah
NIM : 1617403059
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al Huda Kajoran Magelang”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal- hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah Saya peroleh.

Purwokerto, 16 Desember 2022

Saya yang menyatakan,



Eva Bidayatul Koniah
NIM. 1617403059



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING
DI PONDOK PESANTREN AL-HUDA KAJORAN MAGELANG**

Yang disusun oleh Eva Bidayatul Koniah (NIM.1617403059), Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Selasa, 3 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Muhammad Sholeh, M.Pd.I.
NIP. 198412012015031003

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Ahmad Sahhan, S.ud., M.Pd.I
NIP.

Penguji Utama,

Dr. H. Mukhlis, S.Ag. M.S.i.
NIP. 196909082003121002



Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

Dr. Ali Muhdi, M.Ag.

NIP. 197702252008011007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Eva Bidayatul Koniah
Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreks, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Eva Bidayatul Koniah
NIM : 1617403059
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : **Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Huda Kajoran Magelang.**

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, Saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 16 Desember 2022
Pembimbing



Muhammad Sholeh, M.Pd.I.
NIP.198412012015031003

**PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING
DI PONDOK PESANTREN AL-HUDA KAJORAN MAGELANG**

Eva Bidayatul Koniah

NIM 1617403059

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Arab merupakan kegiatan menyampaikan materi bahasa arab di ruang kelas dan disampaikan oleh guru kepada peserta didik baik secara teori maupun praktik sehingga peserta didik dapat memahami materi bahasa Arab yang disampaikan oleh guru secara menyeluruh. Bahasa Arab merupakan satu disiplin ilmu yang terdiri dari berbagai aspek ketrampilan meliputi, ketrampilan mendengar (Maharah Istima'), ketrampilan berbicara (Maharah Kalam), ketrampilan membaca (Maharah Qira'ah), ketrampilan Menulis (Maharah Kitabah). Ketrampilan membaca merupakan salah satu ketrampilan berbahasa yang sangat penting. Ketrampilan membaca huruf arab harus dilatih sejak dini seperti membaca kitab kuning, sehingga untuk dapat membaca kitab kuning seseorang terlebih dahulu harus mempelajari ilmu bahasa Arab seperti Qowaid (gramatika bahasa Arab) sebagai ilmu untuk membantu membaca kitab kuning. Rumusan masalah penelitian ini "Bagaimana pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren al-Huda Kajoran Magelang". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren al-Huda Kajoran Magelang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lapangan (*filed research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, deskripsi data dan penyajian data.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren al-Huda Kajoran Magelang dengan menggunakan berbagai metode dan bermacam-macam kitab bahasa Arab harapannya mampu membantu meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning. Tujuan utama pembelajaran bahasa Arab adalah untuk membekali santri agar menguasai bahasa Arab secara keseluruhan sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning. Maka dari itu melalui pembelajaran bahasa Arab yang sudah dilakukan, seluruh santri selalu mengalami peningkatan pada nilai ujian praktek membaca kitab kuning dua tahun terakhir yang menunjukkan pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren al-Huda kajoran magelang dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning.

Kata kunci: Pembelajaran Bahasa Arab, Kemampuan Membaca, Kitab Kuning

تعلم اللغة العربية في تحسين المهارة على قراءة لكتاب تورات في معهد الهدى كاجوران ماكلاع

ايفا بداية القانع
1617403059

مستخلص البحث

تعلم اللغة العربية هو نشاط لنقل المواد العربية في الفصل ويقدمها المعلم للطلاب نظرياً وعملياً حتى يتمكن الطلاب من فهم المواد العربية التي يقدمها المعلم فهمًا كاملاً. اللغة العربية هي مجال يتألف من جوانب مختلفة من المهارات بما في ذلك مهارات الاستماع (مهارة الاستماع) ، ومهارات التحدث (مهارة كلام) ، ومهارات القراءة (مهارة القراءة) ، ومهارات الكتابة (مهارة كتابة). تعتبر مهارة القراءة من أهم المهارات اللغوية. يجب تدريب مهارة قراءة الحروف العربية من سن مبكرة مثل قراءة الكتاب الأصفر ، حتى يتمكن من قراءة الكتاب الأصفر ، يجب أولاً دراسة اللغة العربية مثل (قواعد اللغة العربية) كعلم للمساعدة في قراءة الكتاب الأصفر . صياغة مشكلة البحث هي "كيف تتعلم اللغة العربية في تحسين القدرة على قراءة الكتاب الأصفر في مدرسة الهدى الإسلامية الداخلية ، كاجوران ، ماجيلانج". كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد تعلم اللغة العربية في تحسين القدرة على قراءة الكتاب الأصفر في معهد الهدى كاجوران ماكلاع

نوع البحث المستخدم في هذا البحث هو بحث ميداني وصفي نوعي بطبيعته. الأسلوب المستخدم في جمع البيانات هو استخدام الملاحظة والمقابلات والتوثيق. يشمل تحليل البيانات المستخدمة تقليل البيانات ووصف البيانات وعرض البيانات.

بناءً على تحليل البيانات الذي تم إجراؤه ، تم التوصل إلى أن تعلم اللغة العربية في مدرسة الهدى الإسلامية الداخلية ، كاجوران ، ماجيلانج ، باستخدام طرق مختلفة وكتب عربية مختلفة ، من المأمول أن يساعد في تحسين القدرة على قراءة الكتاب تورات. الهدف الرئيسي من تعلم اللغة العربية هو إعداد الطلاب لإتقان اللغة العربية ككل بحيث يمكن أن تساعد في تحسين مهارات القراءة لديهم في الكتاب تورات. لذلك ، من خلال تعلم اللغة العربية التي تم إجراؤها ، شهد جميع الطلاب دائماً زيادة في درجات اختبار الممارسة لقراءة الكتاب الأصفر في العامين الماضيين والذي يوضح تعلم اللغة العربية في معهد الهدى كاجوران ماكلاع يمكن أن يساعد في تحسين القدرة على قراءة الكتاب تورات.

الكلمات الأساسية : تعلم اللغة العربية، تحسين مهارة القراءة، كتاب تورات

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 158/ 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

س	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ذ	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

الأَجْرُومِيَّة	Ditulis	Jurumiyyah
مَكَّة	Ditulis	Makkah

3. Ta' marbutah diakhir kata bila dimatikan ditulis h

مَدْرَسَة	Ditulis	Madrasah
أَلْفِيَّة	Ditulis	Alfiyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal asinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كِرَامَة الْأَوْلِيَاء	Ditulis	<i>Karamah al-auliyya'</i>
------------------------	---------	----------------------------

- b. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dhommah* ditulis dengan *t*.

زَكَاة الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

5. Vokal Panjang

1.	Fathah + Alif	Ditulis	<i>A</i>
	اموالهم	Ditulis	<i>Amwalihim</i>
2.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	<i>I</i>
	وتزكيتهم	Ditulis	<i>Watuzakkih</i>
3.	Dhammah + wawu mati	Ditulis	<i>U</i>
	ينفقون	Ditulis	<i>Yunfiquna</i>

6. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
	عليهم	Ditulis	<i>Alaihim</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

النتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf Qomariyyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
--------	---------	------------------

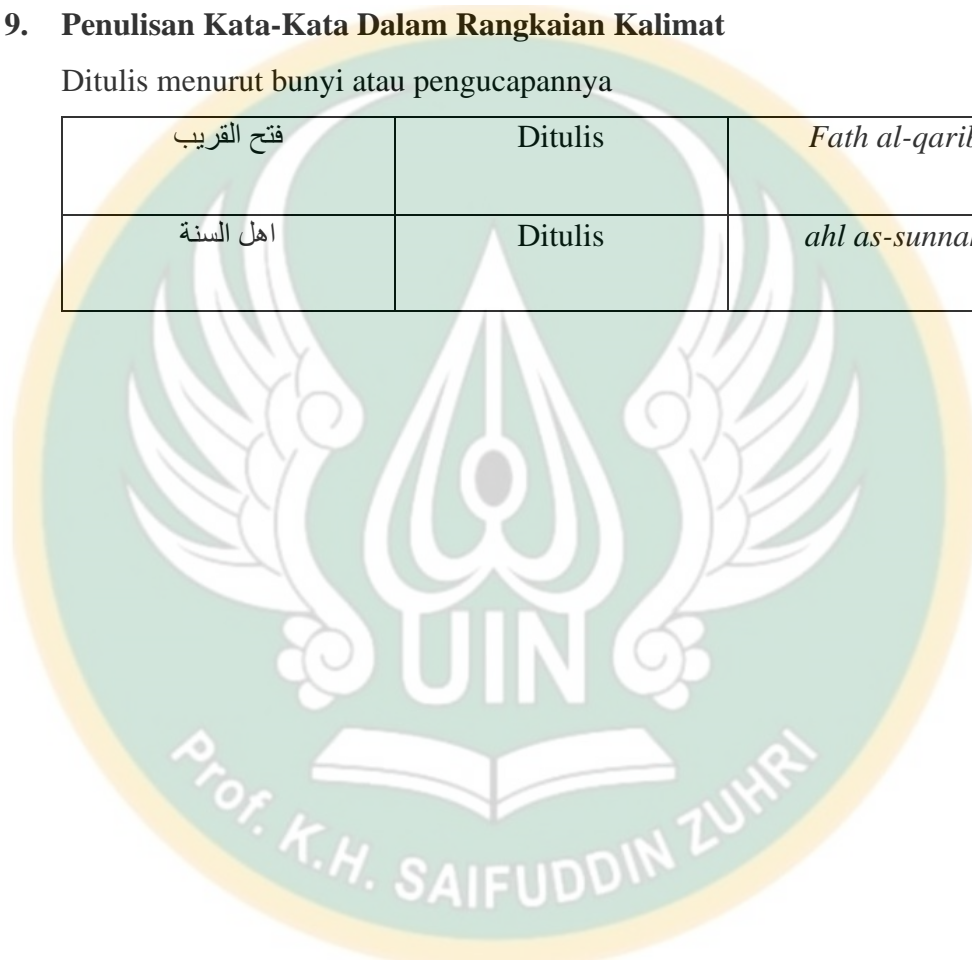
- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkannya I (el)-nya

السماء	Ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

9. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

فتح القريب	Ditulis	<i>Fath al-qarib</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>



MOTTO

وَمَا اللَّذَّةُ إِلَّا بَعْدَ التَّعَبِ

“Kenikmatan tidaklah diperoleh kecuali setelah kepayahan”

(Mahfudzot)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil' alamin, puji syukur kepada Allah SWT Yang telah melimpahkan rahmat dan keberkahannya sehingga dapat mempersembahkan karya kecil ini untuk:

Kedua orangtua tercinta Bapak Taufiq Hidayat dan Ibu Badriyatus Sangadah, yang dengan kasih sayang dan keikhlasannya, senantiasa memberikan do'a terbaik, bimbingan, motivasi, semangat serta pengorbanannya dengan tulus untuk suksesanku.

Kedua Adiku Aqila Faizatun Najwa dan Shafeyya Naima Almahyra yang selalu membuatku bahagi sehingga terasa tidak begitu berat bebanku.

Segenap keluarga tersayang, terimakasih atas do'a, dukungan, serta motivasi yang telah diberikan.

Guru-guru yang telah mendidik dan membimbingku, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan.

Kawan-kawan santri Ppq Al Amin, terkhusus kawan-kawan kamar Raudlatul Huffadz yang selalu memberi ketenangan dalam setiap kegelisahan dengan lantunan Al-Qur'an.

Dan seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbil'alamin*, puji syukur kehadiran Allah yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Huda Kajoran Magelang”. sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi kita Nabi Agung Muhammad SAW. sebagai suri tauladan terbaik, keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa petunjuk kebenaran bagi seluruh umatnya.

Skripsi ini disusun oleh peneliti untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, arahan, motivasi, dan Kerjasama dari berbagai pihak serta berkah dari Allah SWT. Sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Selanjutnya ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. Ali Muhdi, M.S.I. Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Dr. Enjang Burhanudin Yusuf, S.S.,M.Pd., Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Dr. Sisiwadi, M.Ag., Dosen Pembimbing Akademik Pendidikan Bahasa Arab B Angkatan 2016 terimakasih karena selalu mengarahkan dan membimbing kami.
9. Muhammad Sholeh, M.Pd. I., Dosen Pembimbing skripsi yang telah mengarahkan, membimbing, dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Terimakasih penulis ucapkan semoga selalu dalam lindungan Allah.
10. Segenap dosen, staff, dan Karyawan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan Pendidikan selama penulis menempuh studi di UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
11. Abah K.H Ibnu Mukti, Ibu Nyai Hj. Permata Ulfah, Agus Syaviq Muqoffi dan Ning Siti Machmiah, Pengasuh PPQ Al-Amin Pabuwaran & PPQ Al-Amin Grendeng yang telah mencurahkan kasih saying serta memberikan banyak

Grendeng yang telah mencurahkan kasih sayang serta memberikan banyak ilmunya kepada santri-santrinya, mendidik dengan sepenuh hati. Semoga penulis mendapatkan ilmu yang manfaat dan barokah dari beliau.

12. Keluarga tercinta, Bapak Taufik Hidayat dan Ibu Badriyatus Sangadah selaku kedua orangtua penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula kepada kedua adikku Aqila Faizatun Najwa dan Shafeyya Naima Almahyra yang selalu menghibur dan memberikan dukungan
13. Kyai H. Dimiyati Rifa'i dan Ibu Nyai Hj. Masruroh beserta pihak ndalem dan seluruh dewan Asatidz Pondok Pesantren Al-Huda Kajoran Magelang, atas keramahan dan kerjasamanya dalam membantu proses penyusunan skripsi ini.
14. Teman-teman santri Pondok pesantren al-Qur'an Al-Amin yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Terkhusus untuk mba Eli Rohatun yang selalu membantu penulis dalam setiap proses penyelesaian skripsi ini.
15. Teman-teman Pendidikan Bahasa Arab 2016 yang selalu memotivasi dan memberikan semangat
16. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis sangat berterimakasih kepada semua pihak yang sudah membantu dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Tidak ada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan hanya do'a semoga oleh Allah SWT amal baiknya diterima dan dicatat sebagai catatan amal shaleh. Dalam penyusunan skripsi ini tentulah banyak sekali kekurangan. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dan evaluasi kedepannya. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat dan diberkahi oleh Allah SWT. Amiin.

Purwokerto, 16 Desember 2022
Peneliti

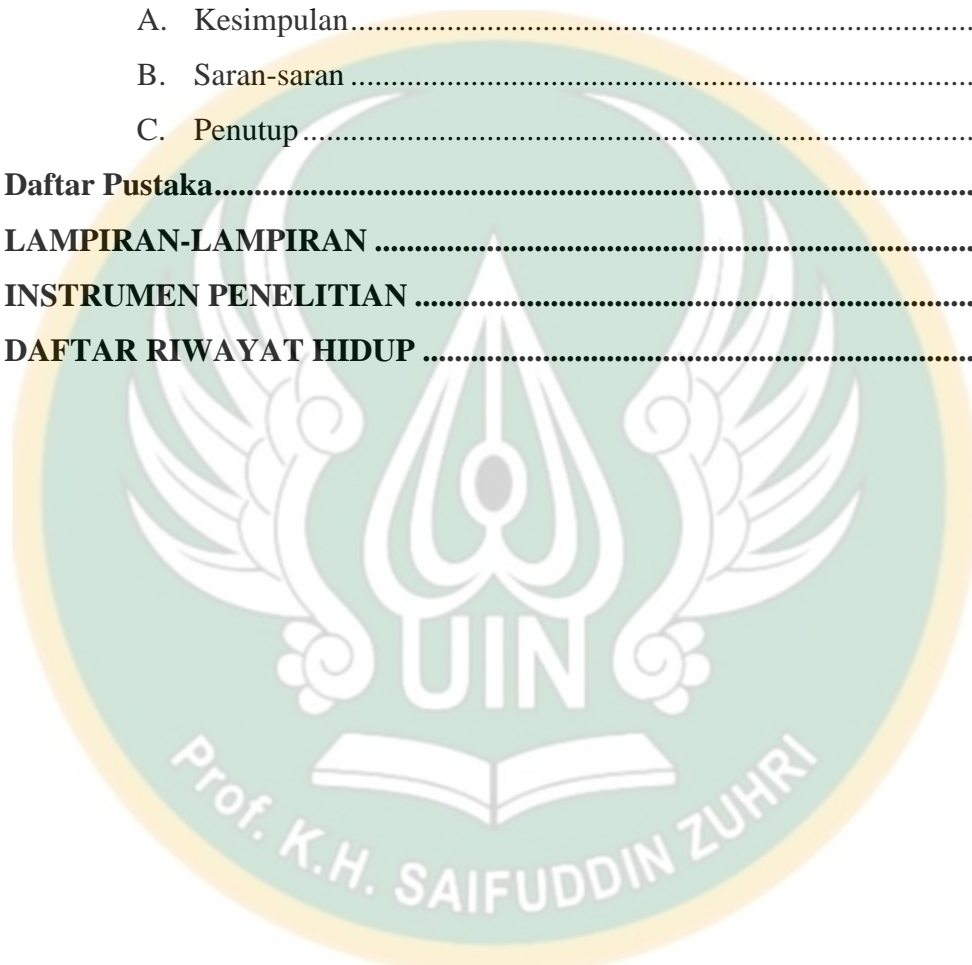


Eva Bidavatul Koniah
NIM. 1617403059

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN TEORI	16
A. Pembelajaran Bahasa Arab.....	16
B. Pembelajaran Kitab Kuning	21
C. Metode Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning	27
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Jenis Penelitian	49
B. Lokasi penelitian	49
C. Objek dan Subjek Penelitian	50
D. Teknik pengumpulan data	50
E. Teknik Analisis data	55

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan data	53
BAB IV PEMAHASAN HASIL PENELITIAN	57
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Huda.....	57
B. Penyajian Data.....	66
C. Analisi Data.....	78
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran-saran	88
C. Penutup.....	88
Daftar Pustaka.....	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	92
INSTRUMEN PENELITIAN	92
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	112



DAFTAR TABEL

Tabel 4 1 Data Santri Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Al Huda	62
Tabel 4 2 Data Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Al Huda.....	64



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Pencarian Data
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Absensi Santri Putri Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Al-Huda
- Lampiran 4 Jadwal Pelajaran Tahun 2020/2021
- Lampiran 5 Kitab-kitab
- Lampiran 5 Surat Ijin Telah melakukan Penelitian
- Lampiran 6 DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia kearah yang lebih baik. Dengan adanya pendidikan manusia dapat mengikuti perkembangan zaman yang semakin hari semakin maju dan berkembang dengan berbagai teknologi yang mempengaruhi kehidupan. Pendidikan diharapkan mampu membentuk peserta didik yang dapat mengembangkan sikap, ketrampilan dan kecerdasan intelektualnya agar menjadi manusia yang terampil, cerdas, serta berakhlak mulia.

Menurut KBBI, Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2001 mendefinisikan pendidikan sebagai berikut “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya.”¹

Jadi, Pengertian Pendidikan yaitu suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan potensi diri agar memiliki ketrampilan, kecerdasan, serta berakhlak mulia melalui upaya pelatihan dan pembelajaran.

Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun

¹ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2015), hlm. 38.

informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, akibatnya ketika anak sudah lulus hanya pintar teoritis tetapi miskin aplikasi.

Pembelajaran adalah suatu upaya yang disengaja dan direncanakan sedemikian rupa oleh pihak guru sehingga memungkinkan terciptanya suasana belajar yang kondusif bagi para siswa. Dalam setiap proses pembelajaran, selalu ada tiga komponen penting yang saling terkait satu sama lain. Tiga komponen tersebut yaitu materi yang diajarkan, proses mengajarkan materi dan hasil dari proses pembelajaran. Ketiga aspek tersebut sama pentingnya karena merupakan satu kesatuan yang membentuk lingkungan pembelajaran. Satu kesenjangan yang selama ini dirasakan dan dialami adalah kurangnya pendekatan yang benar dan efektif dalam menjalankan proses pembelajaran. Selama ini para guru disekolah banyak yang hanya terpaku pada materi dan hasil pembelajaran. Mereka disibukkan oleh berbagai kegiatan dalam menetapkan tujuan (kompetensi) yang ingin dicapai, menyusun materi apa saja yang perlu diajarkan dan kemudian merancang alat evaluasinya. Namun satu hal penting yang sering dilupakan adalah bagaimana mendesain proses pembelajaran secara baik agar bisa menjembatani antara materi (tujuan/kurikulum) dalam hasil pembelajaran.²

Seperti halnya dalam proses pembelajaran bahasa Arab yang menuntut kecerdasan setiap guru untuk memahami aspek yang berkaitan dengan hasil pembelajaran. Hasil ini perlu diperhatikan tidak hanya dalam aspek aplikasi metode, teknik, dan media pembelajaran, tetapi juga konstruksi penilaian penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Oleh karena itu, guru bahasa Arab bukan hanya dituntut untuk memahami konsep pengetahuan dalam pembelajaran bahasa Arab,

akan tetapi juga dituntut untuk mengembangkannya.³ Selain itu guru juga harus mampu menjadikan diri sebagai sosok yang dapat membangkitkan

² Harmuni, *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Bidang Akademika, 2008), hlm. 3.

³ Ahmad Fikri Amrullah, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2018), hlm.4.

motivasi peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab, menciptakan suasana pembelajaran yang efektif sehingga proses pembelajarannya dapat berlangsung dengan penuh keakraban, kesenangan dan menggembarakan bukan malah membuat peserta didik menjadi takut. Sehingga hal tersebut menuntut guru bahasa Arab untuk memiliki dan menguasai ketrampilan tertentu yang berhubungan dengan kompetisi bahasa arab, cara mengajarkannya dan cara berinteraksi dengan peserta didik.

Penguasaan bahasa arab sebagai bahasa asing kedua setelah bahasa inggris. Maka dari itu sangat mendesak untuk dipelajarinya, karena banyak informasi ilmu pengetahuan baik dibidang teknik, ilmu-ilmu murni, ekonomi, psikologi maupun seni bersumber dari buku-buku bahasa arab.⁴

Menurut Ahmad Fuad Effendy beberapa materi pelajaran bahasa Arab ini meliputi fikih, aqidah, hadits, tafsir, dan ilmu-ilmu bahasa arab seperti nahwu, shorof , dan balaghah, dengan bentuk teks berbahasa Arab yang ditulis oleh para ulama dari pelbagai abad dimasa lalu.⁵ Materi tersebut kemudian digunakan serta banyak tumbuh dan berkembang di pondok pesantren.

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang mempelajari ilmu agama dengan penekanan pada pembentukan moral santri agar bisa mengamalkannya dengan bimbingan kyai dan menjadikan kitab kuning sebagai sumber primer serta masjid sebagai pusat kegiatan. Sebagai lembaga pendidikan islam yang mempelajari banyak materi ilmu agama, materi nahwu dan fiqh mendapat porsi mayoritas. Hal itu karena mereka memandang bahwa ilmu nahwu adalah ilmu kunci. Seseorang tidak dapat membaca kitab kuning bila belum menguasai nahwu.⁶

Tidak cukup hanya menguasai nahwu saja, dalam mempelajari kitab kuning membutuhkan bekal atau modal awal yang dapat membantu untuk

⁴ M. Abdul Hamid. *Pengembangan Silabus dan Rencana Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis KBK* (Malang: UIN, 2004), hlm. 2.

⁵ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang:MISYKA, 2005), hlm. 22.

⁶ Herman, "Sejarah Pesantren Di Indonesia", *Al-Ta'dib*. 6, No. 2, Juli-Desember 2013, hlm. 151.

mempelajarinya, diantaranya yaitu penguasaan kosa kata (muhadasah), nahwu, dan shorof dimana ketiganya merupakan materi bahasa Arab yang pokok untuk dipelajari dan dikuasai. Dengan demikian pondok pesantren mengkombinasikan pembelajaran bahasa Arab dengan kitab kuning agar lebih mudah dalam praktik membaca serta memahaminya.

Kemampuan membaca merupakan salah satu ketrampilan berbahasa yang sangat penting, tanpa membaca kehidupan seseorang akan statis dan tidak berkembang. Dalam pembelajaran bahasa secara umum, termasuk bahasa urgensi ketrampilan membaca tidak dapat diragukan lagi, sehingga pengajaran membaca merupakan salah satu kegiatan mutlak yang harus diperhatikan.⁷ Membaca hakikatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang ditulisnya, maka secara langsung di dalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan tulis. Terlebih bagi santri yang tinggal di pondok pesantren yang di tuntut untuk bisa membaca tulisan Arab, karena hampir seluruh materi yang di pelajari disana yaitu menggunakan tulisan Arab. Tulisan Arab yang dimaksud disini yaitu arab gundul atau tulisan Arab tanpa harokat yang biasanya sering disebut kitab kuning dimana dalam membacanya perlu penguasaan ilmu bahasa Arab seperti Nahwu, Sorof dan lain sebagainya sehingga bagi santri yang masih kurang dalam menguasai materi bahasa Arab akan susah untuk melakukan praktik membaca kitab.

Pondok Pesantren Al Huda Kajoran Magelang merupakan salah satu pondok pesantren yang notabnya adalah pondok salaf atau tradisional yang didalamnya terdapat pembelajaran bahasa Arab dan mengkaji banyak materi-materi bahasa Arab dengan menggunakan kitab klasik dan lain sebagainya. Pondok Pesantren Al-Huda Kajoran Magelang menekankan kepada seluruh santri untuk dapat menguasai materi-materi bahasa Arab guna membantu meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning yang mana proses pembelajaran disana menggunakan berbagai metode yang

⁷ H.M. Abdul Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab untuk Studi Islam* (Malang: UIN Maliki, 2013), hlm. 63.

dapat membantu dalam memahami pembelajaran bahasa Arab sebagai sarana untuk dapat membaca serta memahami kitab kuning. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan di pondok pesantren Al Huda secara keseluruhan menggunakan arab pegon sehingga memudahkan santri dalam membaca tulisan arab karena sudah terbiasa melakukan praktik membaca tulisan arab sejak awal masuk pesantren.

Sebagaimana wawancara yang telah penulis lakukan dengan salah satu santri putri Al Huda Kajoran Magelang pada saat observasi pendahuluan pada sabtu, 16 November 2019 bahwa dalam praktik membaca tulisan Arab atau yang biasa mereka sebut dengan kitab kuning tidak setra merta asal membaca, butuh ilmu khusus untuk dapat melakukan praktik membaca kitab kuning tersebut. Dalam hal ini ilmu yang dimaksud yaitu ilmu bahasa Arab seperti nahwu dan sorof. Menurutnya pembelajaran bahasa Arab sangat diperlukan ketika membaca kitab kuning karena apabila seseorang menguasai nahwu sorof maka akan sangat membantu terhadap tulisan Arab yang disajikan merupakan tulisan Arab gundul atau tulisan Arab tanpa harokat. Alumni juga menyebutkan bahwa kemampuan membaca kitab kuning hasil belajar di pondok pesantren Al Huda Kajoran Magelang masih melekat hingga sekarang sehingga dapat memanfaatkan ilmunya untuk diri sendiri dan masyarakat di sekitarnya.

Untuk melakukan penelitian tersebut, peneliti memilih pondok pesantren Al Huda Kajoran Magelang. Karena pondok pesantren Al Huda Kajoran Magelang merupakan lembaga Non Formal yang diasuh oleh KH. Dimiyati Rifa'i. Pelajaran yang ada di pondok pesantren Al Huda terdiri dari bidang Ilmu Nahwu, Shorof, Akhlak, Fiqih, Tajwid, Tasawuf, dan Hadis. Keunikan dari pondok pesantren ini adalah bahwa setiap pembelajaran yang dilakukan menggunakan bahasa Arab pegon, setiap sebelum dan sesudah pelajaran selalu dibiasakan membaca kitab sendiri secara bergantian dan untuk kenaikan kelas terdapat ujian munaqosyah dengan membaca kitab kuning sebagai tolak ukur kemampuan membaca kitab kuning santri mulai dari kelas I sampai kelas V.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul “Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al Huda Kajoran Magelang”.

B. Definisi Konseptual

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami persoalan yang akan dibahas, dan untuk menghindari pengertian yang salah terhadap isi penelitian ini, maka peneliti memberikan penegasan mengenai beberapa istilah:

1. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran menurut Depdiknas adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar baik lingkungan Pendidikan formal maupun non-formal.⁸ Sehingga dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan upaya pendidik terhadap peserta didik dalam interaksi belajar supaya siswa dapat mempelajari sesuatu dengan efektif dan efisien.

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan oleh segolongan masyarakat tertentu untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Dewasa ini makin dirasa bahwa betapa pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi. Maka dari itu, para ahli bahasa dan bahkan semua ahli yang bergerak dalam bidang teori dan praktek bahasa menyadari bahwa segala interaksi dan segala macam kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa adanya bahasa.⁹

Bahasa adalah alat komunikasi yakni suatu alat untuk mengungkapkan keinginan yang ada dalam hati individu kepada orang lain. Mustafa al-Ghulayaini menyatakan bahwa “Bahasa adalah kata atau lafal yang digunakan oleh setiap orang untuk menyampaikan

⁸ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 31.

⁹ Gorys Keraf, *Komposisi* (Flores: Nusa Indah, 1989), hlm.1.

maksud atau kehendak mereka”.¹⁰ Jadi, bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi antara satu orang dengan orang yang lain.

Bahasa Arab merupakan satu disiplin ilmu yang terdiri dari berbagai aspek ketrampilan utama didalamnya. Aspek ketrampilan utama tersebut meliputi ketrampilan mendengarkan (Maharah istima’), Ketrampilan berbicara (Maharah Kalam), Ketrampilan membaca (Maharah Qira’ah), Ketrampilan Menulis (Maharah Kitabah). Keempat ketrampilan tersebut merupakan ketrampilan bahasa yang saling berurutan dan saling berkaitan. Orang yang belajar bahasa Arab akan mudah menguasai bahasa Arab apabila ia memulainya dengan melatih ketrampilan- ketrampilan tersebut secara berurutan yang dimulai dari ketrampilan mendengar, berbicara dan seterusnya.¹¹

Pembelajaran bahasa Arab sangat penting untuk siswa karena dengan adanya pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan pengetahuan serta pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran bahasa Arab. Jadi, pembelajaran bahasa arab merupakan kegiatan menyampaikan materi bahasa arab di ruang kelas dan disampaikan oleh guru kepada peserta didik baik secara teori maupun praktik sehingga peserta didik dapat memahami materi bahasa arab yang di sampaikan oleh guru secara menyeluruh. Sedangkan bahasa Arab yang dimaksud disini adalah bahasa Arab yang diajarkan kepada seluruh santri pondok pesantren Al Huda. Yaitu mulai dari kelas satu sampai dengan kelas lima dalam waktu satu minggu, serta kitab yang digunakan berbeda untuk setiap tingkatan kelas.

2. Ketrampilan Membaca Kitab Kuning

Ketrampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting, tanpa membaca kehidupan seseorang akan statis

¹⁰ Mustafa al-Ghulayaini, *Terjemah Jami al-Durus al-Arabiyah*, jil.1 (Semarang: CV. Asy-Syifa, 1992), hlm. 13.

¹¹ Muhammad Thoha, “Pembelajaran Bahasa Arab Dengan pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah”, *Okara*, Vol. 1, Mei 2012, hlm. 82.

dan tidak berkembang. Ketrampilan membaca adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati. Membaca hakikatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang ditulis, maka secara langsung di dalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis.¹² Dengan demikian, membaca merupakan awal dari setiap bahasa lebih-lebih pelajaran Bahasa Arab.

Ketrampilan membaca huruf Arab harus diajarkan sejak dini, seperti berlatih membaca Al-Qur'an. Mempelajari bahasa Arab menjadi mudah jika seseorang sudah terbiasa membaca teks berbahasa Arab. Selain itu, untuk dapat memahami teks Bahasa Arab juga perlu diajarkan tentang Qowaid (ilmu yang mempelajari gramatika Bahasa Arab).

Imam Bawani sebagaimana dikutip oleh Mustofa menyatakan bahwa kitab kuning dikenal juga dengan kitab gundul karena memang tidak memiliki harakat (fathah, kasrah, dhamah, sukun), tidak seperti kitab al-Qur'an pada umumnya. Oleh sebab itu, untuk bisa membaca kitab kuning berikut arti harfiah kalimat per kalimat secara menyeluruh dibutuhkan waktu yang relatif lama. Istilah kitab kuning sebenarnya diletakan pada kitab warisan abad pertengahan islam yang masih digunakan pesantren hingga saat ini.¹³

Dalam membaca teks Arab gundul (yang tidak berharakat atau bersyikal), membutuhkan tenaga yang lebih ekstra, dibandingkan membaca teks yang sudah ada harakatnya, karena membaca teks Arab gundul yang tanpa syikal/harokat, disamping memahami makna kalimat tersebut, juga harus memahami pola kalimat yang dibaca. Ada banyak kemahiran yang harus dimiliki ketika membaca teks Arab gundul (tanpa syikal/harokat), yaitu kemahiran memahami makna kata,

¹² Acep Herawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 143.

¹³ Mustofa, "Kitab Kuning Sebagai Literatur Keislaman Dalam Konteks Perpustakaan Pesantren", *Tibannidaru*, Vol. 2 No.2, Oktober 2018, hlm. 2-3.

memahami pola kalimat dan juga kemahiran menentukan harakat yang sesuai dengan kaidah tata bahasa Arab.¹⁴

Ketrampilan membaca kitab kuning merupakan ketrampilan yang harus dilatih sejak dini, sehingga untuk dapat membaca kitab kuning seseorang terlebih dahulu harus mempelajari ilmu bahasa Arab seperti Qowaid (gramatika bahasa Arab) yang mana hal tersebut dapat membantu santri dalam menentukan harakat yang sesuai dengan kaidah tata bahasa Arab dan tentunya akan sangat membantu dalam melakukan praktik membaca kitab kuning.

Sedangkan yang dimaksud keterampilan membaca kitab kuning disini adalah ketrampilan membaca kitab kuning yang diperoleh santri dari proses pembelajaran yang dilakukan seluruh santri di pondok pesantren Al-Huda.

3. Pondok Pesantren Al-Huda

Pondok Pesantren Al Huda adalah lembaga pendidikan non formal yang didalamnya diajarkan berbagai ilmu pendidikan agama islam, salah satunya adalah bahasa Arab. Pondok ini berada di Dusun Sugihan, Desa Sidowangi, Kecamatan Kajoran, kabupaten Magelang.

Berdasarkan definisi konseptual di atas, maka yang dimaksud penulis dengan judul pembelajaran Bahasa Arab Dalam Meningkatkan kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Huda Sugihan Desa Sidowangi Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang dalam skripsi ini adalah penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Huda dimana dalam pembelajaran tersebut dapat membantu santri dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning dengan menggunakan kitab yang sesuai dengan tingkatan kelasnya.

¹⁴ Sri Sudiarti, "Peningkatan Ketrampilan Membaca Teks Arab Gundul", *Fenomena*, Vol. 7 No. 1, 2015, hlm. 30.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan bahwa masalah yang menjadi bahan kajian penelitian adalah “Bagaimana Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Huda Kajoran Magelang?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Dalam setiap penelitian tentu memiliki tujuan yang jelas yang hendak dicapai oleh penulis. Adapun tujuan penelitian yang penulis lakukan yaitu untuk mengetahui Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Huda Kajoran Magelang.

2. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang penulis kerjakan penulis mengharapkan agar mendapat informasi yang sebenar benarnya mengenai fenomena di atas. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh subyek yang berkompeten dalam memajukan kualitas Pembelajaran Bahasa Arab dan Kitab Kuning.

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pembelajaran bahasa arab dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning. Dan mengetahui bagaimana pembelajaran bahasa arab yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning.

b. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dari penelitian ini yaitu:

- 1) Bagi Madrasah, diharapkan dapat dijadikan sebagai tolak ukur dari berbagai pembelajaran bahasa arab dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning.

- 2) Bagi guru, Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa arab guna meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning.
- 3) Bagi Peneliti, Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya pembelajaran bahasa arab dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning, dan sebagai khasanah pustaka bagi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto berupa penelitian dalam bidang pendidikan.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian yang sistematis dan berisi teori-teori dari pakar atau peneliti yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti juga mengambil rujukan dari hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh orang lain sebelumnya. Hasil penelitian sebelumnya memuat hasil yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dan terhadap pula perbedaan dengan penelitian sebelumnya terhadap penelitian ini, diantaranya:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Binti Fatatin Azizah dari Universitas Islam Negeri (UIN) Malang (2008) yang berjudul “ Upaya Peningkatan Kualitas Membaca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Probolinggo” membahas tentang upaya meningkatkan kualitas membaca kitab kuning dengan melalui pembelajaran bahasa Arab. Hasil dari penelitian Binti Fatatin Azizah menyebutkan bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Bahrul Ulum dalam menyampaikan materi mengikuti kurikulum dari Depag. Ustadz juga menambahkan materi atau metode lain sebagai penunjang untuk mencapai pemahaman tentang pembacaan kitab kuning yaitu dengan materi Amtsilati.

Dengan kitab ini, para santri dapat memahami kitab kuning dengan cepat karena system atau metodenya yang begitu mudah dipahami yaitu dengan melagukan lafadz nadhom bersama sehingga dapat memberikan dan

menumbuhkan semangat para santri untuk mempelajari kitab kuning. Selain itu, seorang ustadz atau guru bahasa Arab juga sangat andil dalam peningkatan mutu membaca kitab kuning sehingga mereka selalu memberikan mufrodat pada setiap santri untuk dihafalkan dalam setiap harinya dan membiasakan para santri untuk berbicara menggunakan bahasa Arab pada hari-hari yang telah ditentukan. Persamaan skripsi Binti Fatatin Azizah dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran bahasa Arab yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning. Sedangkan perbedaan dengan skripsi peneliti adalah tempat penelitian, waktu penelitian dan juga fokus penelitian.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Muh. Fathunnajah dari Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta (2016) yang berjudul “Hubungan Penguasaan Nahwu Shorof dengan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Kelas II di Pondok Pesantren Fadhlun Minalloh Wonokromo Pleret “. Hasil dari penelitian saudara Muh. Fathunnajah yaitu materi nahwu sharaf yang diajarkan telah direncanakan dengan baik sehingga menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, ustadz juga menggunakan berbagai macam metode yang ada dalam rencana pembelajaran sehingga dalam mengajarkan materi nahwu sharaf kepada santriwan dan santriwati diperlukan pendekatan yang bersifat fleksibel sesuai dengan keadaan. Selain itu untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah dicapai oleh para santri maka dilakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Persamaan skripsi peneliti dengan penelitian saudara Muh. Fathunnajah yaitu sama-sama meneliti tentang proses pembelajaran bahasa Arab dan kitab kuning. Perbedaan skripsi ini dengan skripsi peneliti yaitu skripsi peneliti membahas tentang pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning sedangkan skripsi ini membahas tentang hubungan nahwu shorof dengan kemampuan membaca kitab kuning.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Rudin Nuryadi dari IAIN Purwokerto (2015) yang berjudul “Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas”. Hasil dari penelitian saudara Rudin Nuryadi yaitu, dalam pembelajaran bahasa ini memadukan semua unsur pembelajaran bahasa Arab atau disebut dengan *all in one system* semua unsur bahasa disatukan dan kemudian di ramu dalam pembelajaran bahasa Arab tersebut seperti nahwu, sharaf, qowaid, tarjamah, mahfudzat dan mutala’ah. Model pembelajaran yang sesuai dengan tingkatannya masing-masing serta melihat kondisi atau keadaan siswa. Dengan adanya system pembelajaran seperti di atas mempermudah setiap orang yang ingin mempelajari bahasa Arab mulai tingkat yang awal sampai tingkat akhir. Persamaan skripsi ini dengan skripsi peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran bahasa Arab. Perbedaan skripsi ini yaitu pada skripsi ini hanya membahas tentang pembelajaran bahasa Arab sedangkan dalam skripsi peneliti membahas tentang pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan kitab kuning.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Ubadah dari IAIN Palu (2020) yang berjudul “Metode Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa metode yang dipakai oleh para dosen sangat variatif antara satu dosen dengan dosen yang lain berbeda-beda, kemampuan membaca kitab mahasiswa juga masih di bawah standar. Adapun Teknik pembelajaran untuk kitab yang tidak berbaris adalah dengan memperbanyak kajian tentang ilmu pendukung yaitu qowaid, nahwu serta sharaf baik dalam perkuliahan maupun di luar perkuliahan. Persamaan dengan skripsi peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran bahasa arab dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning. Perbedaan dengan skripsi peneliti yaitu Lokasi, waktu dan objek penelitian.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Yusuf Setiyaji dan Nurul Latifatul Inayati (2019) yang berjudul “Metode Pembelajaran Nahwu Sharaf dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Ibnu Abbas Sragen (2018-2019)”. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pembelajaran nahwu Sharaf yang dilakukan di Pondok Pesantren Ibnu Abbas lebih mengarah pada metode deduktif yaitu metode yang penerapannya dimulai dengan membahas kaidah-kaidah yang ada di kitab-kitab Nahwu Sharaf yang harus dipahami, agar ilmu-ilmu mudah diserap oleh santri dengan memberikan contoh-contoh, setelah itu santri di beri kesempatan untuk melakukan Latihan-latihan untuk menerapkan kaidah-kaidah yang telah diberikan, yang terakhir santri diperintahkan untuk menghafalkan kaidah-kaidah yang telah disampaikan dan dibahas di kelas agar ilmu tidak sekedar lewat dan dipertemuan yang akan datang dicek daya pemahamannya.

F. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan skripsi penulis yang berjudul “Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al Huda Kajoran Magelang”. Sistematika pembahasan tersebut disusun sebagai berikut:

Bagian awal, diantaranya halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran.

Bagian kedua merupakan isi skripsi meliputi bab I, bab II, bab III, bab IV, bab V, yang masing-masing bab akan dirinci sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi, latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

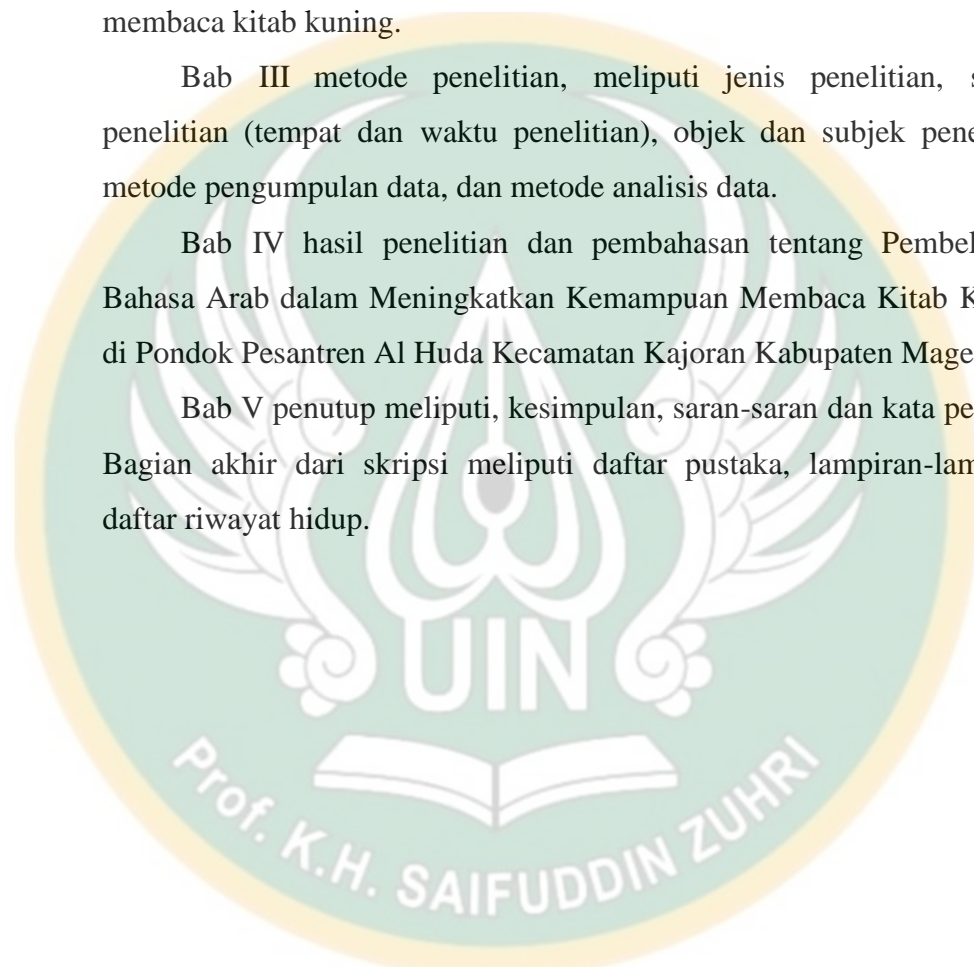
Bab II berisi kajian teori, meliputi pembelajaran bahasa Arab, pembelajaran kitab kuning, metode pembelajaran Bahasa Arab. Dalam pembelajaran bahasa Arab meliputi pengertian pembelajaran bahasa Arab,

tujuan pembelajaran bahasa Arab, pentingnya pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan pembahasan kitab kuning meliputi pengertian pembelajaran kitab kuning, kriteria kitab kuning, tujuan pembelajaran kitab kuning, dan pentingnya pembelajaran kitab kuning. Dalam metode pembelajaran bahasa Arab meliputi pengertian metode pembelajaran macam-macam metode pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning.

Bab III metode penelitian, meliputi jenis penelitian, setting penelitian (tempat dan waktu penelitian), objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan tentang Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al Huda Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang.

Bab V penutup meliputi, kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Bagian akhir dari skripsi meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang berulang-ulang yang menyebabkan adanya perubahan perilaku yang disadari dan cenderung bersifat tetap. Demikian juga suwarna Pringgawidagda, menuturkan bahwa pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Dalam proses pembelajaran ada dua kegiatan utama, yaitu belajar yang harus dilakukan oleh peserta didik dan mengajar yang dilakukan oleh guru yang dua kegiatan tersebut adalah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan yang wujudnya berupa hasil belajar baik yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁵

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi terdapat banyak sekali faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Metode atau model mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan seorang pendidik dalam menjalin hubungan dengan peserta didiknya (siswa) pada saat berlangsung pengajaran, sehingga proses belajar mengajar yang tercipta tidak menempatkan pengajar sebagai satu- satunya sumber ilmu pengetahuan. Pada setiap program pembelajaran setidaknya mencakup empat komponen utama diantaranya tujuan, materi, metode dan evaluasi.¹⁶

- 1) Tujuan Pembelajaran
- 2) Materi Pembelajaran

¹⁵ Ubaid Ridho, "Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab", *An-Nabighoh*, Vol. 20 No.01, 2018, hlm. 20.

¹⁶ M.Aini dkk, *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2006), hlm. 10.

- 3) Metode Pembelajaran
- 4) Evaluasi Pembelajaran

Sedangkan menurut Moedjiono dan Dimiyati komponen proses belajar mengajar tersebut adalah peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, materi/isi, metode, media dan evaluasi.

Setiap pengajar diharapkan untuk selalu fokus pada proses penyajian materi. Karena seyogyanya seorang pengajar memiliki daya kreatifitas dalam mengajar dengan menggunakan segala macam metode dan pendekatan yang selaras dengan materi pelajaran yang diajarkan. Improvisasi model dan variasi metode dalam penyajian materi akan berdampak positif dengan meningkatkannya minat peserta didik untuk belajar, terlebih lagi dalam proses pembelajaran bahasa Arab.¹⁷

Bahasa Arab merupakan satu disiplin ilmu yang terdiri dari berbagai aspek ketrampilan utama didalamnya. Aspek ketrampilan utama tersebut meliputi ketrampilan mendengarkan (Maharah Istima'), Ketrampilan berbicara (Maharah Kalam), Ketrampilan membaca (Maharah Qira'ah), Ketrampilan Menulis (Maharah Kitabah). Keempat ketrampilan tersebut merupakan ketrampilan bahasa yang saling berurutan dan saling berkaitan. Orang yang belajar bahasa Arab akan mudah menguasai bahasa Arab apabila ia memulainya dengan melatih ketrampilan-ketrampilan tersebut secara berurutan yang dimulainya dengan melatih ketrampilan mendengar, berbicara dan seterusnya.¹⁸ Bahasa Arab juga mempunyai beberapa unsur atau bagian-bagian yang mempunyai aturan-aturan tersendiri yang meliputi: tata bunyi (*fonologi/ashwat*), tata tulis/ortografi (*kitabah/al-hurf*), tata kata (*sharaf*), tata kalimat (*nahwu*), dan kosakata (*mufrodaat*).¹⁹

¹⁷ M. Ilham Muchtar, "Metode Contextual Teaching And Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab", *Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 1, Juni 2017, hlm. 14.

¹⁸ Muhammad Thoha, "Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah", *Okara*, Vol. 1, Mei 2012, hlm. 82.

¹⁹ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2005), hlm. 78.

Bahasa Arab mutlak diperlukan dan dipelajari serta mendalami pengetahuan agama Islam, sebagaimana diketahui bahwa buku-buku sumber pengetahuan islam masih banyak yang ditulis dalam bahasa Arab. Oleh karena itu tidaklah mengherankan jika sejak dulu umat Islam menaruh perhatian besar terhadap bahasa Arab. Bahasa Arab dipelajari disekolah- sekolah, madrasah-madrasah dan pesantren-pesantren.²⁰

Dari definisi tentang pembelajaran dan bahasa Arab dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran bahasa Arab adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan tentang bahasa Arab supaya dapat mengetahui buku- buku sumber pengetahuan islam yang masih bertuliskan bahasa Arab.

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Tujuan pembelajaran bahasa Arab yaitu membekali para pelajar agar mampu membaca dan menulis dalam bahasa Arab sehingga mereka mengerti sejarah, masa depan, dan dapat memetik pelajaran dari generasi sebelumnya. Secara umum, tujuannya adalah membekali pelajar untuk dapat menguasai empat ketrampilan berbahasa, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Cara mengungkapkan bahasa Arab bisa dengan ucapan atau tulisan yang merupakan hasil dari kemampuan berbicara dan menulis seseorang. Agar dapat menguasai bahasa Arab, terdapat berbagai cara, seperti latihan berbicara dan menulis dengan menggunakan bahasa Arab. Dalam latihan ini, siswa hendaknya mempelajari kaidah bahasa Arab yang diperlukan dari ilmu *nahwu*, *sharf*, dan *balaghah*.²¹ Sehingga untuk tercapainya tujuan tersebut para pengajar/ahli bahasa, pembuat kurikulum atau program pembelajaran harus memikirkan materi/bahan yang sesuai dengan tingkat kemampuan

²⁰ Danang Prayitno, Thesis: “*Profesionalisme Guru Bahasa Arab dan Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Kulliyatul Mu’allimin Al-Islamiah (KMI) Ta’mirul Islam Tegalsari Surakarta*” (Surakarta: UMS, 2012), hlm. 4.

²¹ Fathur Rohman, “Strategi Pengelolaan Komponen Pembelajaran Bahasa Arab”, *Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan*, Vol. 1 No. 1, hlm. 67.

peserta didik serta mencari metode atau teknik pengajaran ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab, dan melatih peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik kemahiran mendengar, membaca, menulis dan berbicara.

3. Pentingnya Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa Arab dijadikan Allah SWT sebagai bahasa al-Qur'an, maka terjadilah perkembangan yang luar biasa pada bahasa ini, sehingga memunculkan berbagai peran penting dalam interaksi kehidupan umat manusia, khususnya dalam pendidikan Islam, peranan-peranan tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut:²² Pertama, bahasa Arab berperan sebagai bahasa wahyu, sehingga menjadi bahasa yang istimewa. Indikasinya Allah berkenan berbicara kepada umat manusia dengan bahasa Arab melalui al-Qur'an. Q.S. Yusuf ayat 2 :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya kami menurunkannya berupa al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya”.

Kedua, peran bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi umat manusia kepada Allah SWT. Dalam agama Islam terdapat ibadah-ibadah tertentu yaitu sholat, dzikir dan do'a yang dilakukan dengan menggunakan bahasa Arab. Sholat sebagai medium manusia berkomunikasi langsung dengan Allah, seluruh bacaan-bacaan di dalamnya menggunakan bahasa Arab. Jadi, supaya mengerti dan memahami maksud didalamnya seseorang perlu mempelajari bahasa Arab. Ketiga, bahasa Arab merupakan bahasa internasional. Bahasa Arab mempunyai peranan penting dalam dunia internasional, digunakan dalam dunia pendidikan Islam maupun pendidikan non Islam, bahkan menjadi kajian di universitas-universitas besar dunia, seperti Harvard University dan Oxford University. Disamping itu bahasa Arab juga digunakan dalam forum berskala internasional lainnya seperti pada Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Keempat,

²² Asna Andriani, “Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam”, *Ta'allum*, Vol. 03 No. 01, Juni 2015, hlm. 51-52.

peranan bahasa Arab dalam kajian islam digunakan dalam berbagai macam kitab-kitab Tafsir, Hadits, Tasawuf, Fiqih, Hukum dan lain-lain. Sehingga untuk memahaminya diperlukan penguasaan bahasa Arab secara komperhensip agar tidak menimbulkan pemahaman yang salah.

Demikian bahasa Arab telah menunjukkan betapa penting kedudukannya dalam berbagai aspek, baik sebagai bahasa wahyu, bahasa ibadah maupun bahasa komunikasi internasional. Sehingga mempelajari bahasa Arab merupakan kunci pokok untuk membuka pintu ilmu pengetahuan, baik agama, sosial, politik, ekonomi, dan kebudayaan. Seorang orientalis barat merasa belum lengkap apabila ia belum mampu dan mengerti bahasa Arab, Bagi mereka bahasa Arab sangat penting, karena untuk membaca dan mengetahui karya cendekiawan muslim tidaklah cukup bila hanya melalui terjemahan. Tidak semuanya akan diterjemahkan begitu saja, tentu hanya akan dipilih mana yang baik dan bagus. Inilah yang mengakibatkan mereka mempelajari bahasa Arab secara sungguh-sungguh, sehingga bahasa Arab cepat sekali berkembang dikalangan barat sejak abad pertengahan sampai sekarang.²³

Dengan berperannya bahasa Arab sejak empat belas abad yang lalu, tentu sudah banyak sekali ilmu pengetahuan yang terkena pengaruh oleh bahasa Arab, baik itu istilah atau ungkapan maupun gaya bahasanya dan sebagainya yang sampai pada saat ini belum terungkap menjadi tantangan dan tanggung jawab para sarjana muslim untuk meneliti dan menyingkapkannya terlebih lagi dalam bidang keagamaan. Berkembangnya pola pemahaman keagamaan yang bersifat harfiyah, tekstual, dan parsial dalam melihat eksistensi agama-agama lain.²⁴ Maka pembelajaran bahasa Arab dirasa sangat penting untuk dilakukan demi tercapainya pemahaman yang benar.

²³ Asna Andriani, "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam", *Ta'allum*, Vol. 03 No. 01, Juni 2015, hlm. 52-53.

²⁴ Asna Andriani, "Urgensi", hlm. 53

Selain itu, untuk meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab sangat bergantung kepada pemahaman isi atau arti yang dibaca. Sehingga untuk mencapai hal tersebut penguasaan qowaid dan gramatika bahasa Arab yang meliputi nahwu dan sharaf (sintaks dan morfologi) harus diperhatikan. Yang berarti bahwa memahami terlebih dahulu gramatika bahasa Arab, baru bisa membaca dengan benar.

B. Pembelajaran Kitab Kuning

1. Pengertian Pembelajaran Kitab Kuning

Pembelajaran pada pondok pesantren sangat identik dengan kitab-kitab klasik atau yang disebut dengan kitab kuning dan pengajarannya masih menggunakan sistem halaqoh. Halaqoh dari segi kebahasaan berarti “lingkaran murid atau lingkaran belajar santri yaitu beberapa orang santri dengan jumlah tertentu membentuk halaqoh yang dipimpin langsung oleh seorang kyai atau ustadz atau juga santri senior untuk membahas atau mengkaji suatu persoalan yang telah ditentukan sebelumnya”. Jadi, santri duduk bersila mengelilingi ustadz yang mengajar sambil mendengarkan pengajian yang disampaikan oleh ustadz tersebut.²⁵

Secara umum kitab kuning dapat dipahami sebagai kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab, menggunakan aksara Arab yang dihasilkan oleh para ulama dan para pemikir muslim lainnya, terutama dari Timur Tengah. Azyumardi Azra juga menambahkan bahwa kitab kuning tidak hanya menggunakan bahasa Arab, akan tetapi juga menggunakan bahasa lokal (daerah), seperti : Melay, Jawa dan bahasa lokal lainnya di Indonesia dengan Menggunakan aksara Arab. Dengan demikian, selain ditulis oleh para ulama Timur Tengah juga ditulis oleh para ulama Indonesia.

Sementara dalam pengertian yang lebih sempit kitab kuning diartikan dengan buku-buku tentang keislaman yang dipelajari di

²⁵ Ar-Rasikh, “Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok pesantren Khusus Al-Halimy, *Penelitian Keislaman*, Vol. 14 No. 01, 2018, hlm. 72.

pesantren ditulis dalam tulisan Arab dan dalam bahasa Arab dengan sistematika klasik. Kitab kuning juga diistilahkan dengan *al-kutub al-qodimah* (kitab-kitab klasik/kuno) kebalikan dari *al-kutub al-'asyriyyah* (kitab-kitab modern). Istilah yang sering digunakan guna menyebut kitab kuning adalah 'kitab gundul;', sebab cara penulisan dalam kitab tersebut tanpa *syakal*, tanpa tanda baca dan pemberhentian.

Kitab kuning merupakan faktor yang penting yang menjadi karakteristik pondok pesantren. Kitab kuning difungsikan oleh kalangan pesantren sebagai referensi yang kandungannya sudah tidak perlu dipertanyakan lagi. Katanya kitab kuning yang ditulis sejak lama dan terus dipakai dari masa ke masa menunjukkan bahwa kitab kuning sudah teruji kebenarannya dalam sejarah yang panjang. Kitab kuning merupakan kitab yang sudah sedemikian rupa dirumuskan oleh ulama-ulama dengan bersandar pada Al-Quran dan Hadits Nabi.²⁶

Pembelajaran yang berkaitan dengan kitab kuning ataupun ilmu-ilmu agama merupakan suatu kesatuan dengan dunia pesantren sehingga setiap pesantren pastilah disitu ada pembelajaran mengenai kitab-kitab klasik yang sering disebut dengan kitab kuning. Meskipun kebanyakan pesantren telah memasukan pengajaran pengetahuan umum sebagai suatu bagian yang penting dalam pendidikan pesantren, namun kitab-kitab islam klasik tetap diberikan sebagai upaya untuk meneruskan tujuan utama pesantren yakni mendidik calon-calon generasi yang mempunyai pengetahuan agama, maupun umum yang luas, mendalam dan mutawatir hingga nantinya sampai sanadnya pada baginda Nabi Muhammad SAW.²⁷

Pembelajaran kitab kuning sebagai suatu proses yang dapat menghasilkan perubahan kemampuan membaca, menulis, dan mengaktualisasikan nilai yang terkandung di dalamnya. Dasar pola

²⁶ Ar-Rasikh, Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok pesantren Khusus Al-Halimy, *Penelitian keislaman*, Vol. 14 No. 01, 2018, hlm. 73

²⁷ Ar-Rasikh, Pembelajaran Kitab, hlm. 73.

pembelajaran ini yaitu setiap santri memperoleh perlakuan yang berbeda dari seorang kyai atau ustdz. Perlakuan itu disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri sehingga bisa memberikan kesempatan kepada santri untuk maju sesuai dengan kemampuan masing-masing santri. sehingga pembelajaran tersebut lebih efektif karena bisa menyesuaikan dengan tingkat pemahaman santri masing-masing.

2. Kriteria Kitab Kuning

Kitab kuning merupakan istilah yang digunakan sebagian masyarakat untuk menyebut kitab-kitab berbahasa Arab. Sejak masa silam kitab-kitab berbahasa Arab ini biasa digunakan banyak pesantren sebagai bahan pelajaran para santri.

Dinamakan kitab kuning karena kertasnya berwarna kuning. Sebenarnya warna kertas kuning itu hanya kebetulan saja. Artinya sama sekali tidak ada hubungannya dengan aturan syariat, dan bukan anjuran para ulama untuk mencetak bukunya dalam kertas berwarna kuning. oleh karena itu jangan muncul keyakinan dalam diri kita bahwa kitab bertuliskan Arab yang kertasnya berwarna kuning, memiliki keistimewaan khusus dibandingkan buku lainnya. Alasan mengapa dahulu dipilih kertas kuning yaitu karena konon perpaduan tinta hitam, kertas kuning dan lampu “templok”, lebih nyaman dimata. Tentu saja karena zaman dulu penerangan hanya sebatas lilin atau damar, pada saat itu belum ada lampu LED dan juga lampu yang bisa di charger.

Selain karena dicetak diatas kertas warna kuning, berkualitas rendah, dan kadang-kadang lembarnya pun lepas tidak terjilid, sehingga mudah diambil bagian-bagian yang diperlukan tanpa harus membawa satu kitab secara utuh. Biasanya para santri hanya membawa lembar-lembar tertentu yang akan dipelajari. Karena bentuk tulisan yang ‘gundul’, maka kitab kuning tidak mudah dibaca, apalagi dipahami oleh mereka yang tidak menguasai gramatika bahasa Arab (*nahwu dan sharaf*).

Untuk format penulisan biasanya kitab kuning dicetak dalam ukuran kwarto atau 26 cm dan tidak dijilid. Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa lembar-lembar pada kitab kuning itu terpisah di dalam sampul atau tidak dijilid dengan tujuan memudahkan para santri bisa mengambil salah satu lembar yang akan dipelajari. Kitab kuning biasanya mempunyai bentuk tersendiri, yang sering kali terdiri dari dua bagian, *matan* yang mempunyai margin, *syarahnya* menempati bagian tengah secara luas.²⁸

Keseluruhan kitab-kitab klasik yang diajarkan dipesantren dapat digolongkan kedalam 8 kelompok: nahwu, sorof, fiqh, usul fiqh, hadits, tafsir, tauhid, tasawuf, dan cabang-cabang ilmu lain seperti tarekh dan balaghah.

3. Tujuan Pembelajaran Kitab Kuning

Tujuan pembelajaran pada hakekatnya mempunyai kedudukan yang sangat penting. Tujuan pembelajaran dapat diklasifikasikan atas tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum adalah pernyataan umum tentang hasil pembelajaran yang diinginkan yang mengacu pada struktur orientasi, sedangkan tujuan khusus adalah pernyataan khusus tentang hasil pembelajaran yang diinginkan yang mengacu pada konstruk tertentu.²⁹

Tujuan umum pembelajaran dapat dibedakan atas:

a. Tujuan yang bersifat orientatif, dapat diklasifikasikan atas 3 tujuan, yakni:

1) Tujuan Orientatif Konseptual

Pada tujuan ini tekanan utama pembelajaran adalah agar siswa memahami konsep-konsep penting yang tercakup dalam suatu bidang studi.

2) Tujuan Orientatif Prosedural

²⁸ Sururin, Kitab Kuning: Sebagai Kurikulum Pesantren, *Pesantren*, Vol. 1, 2012, hlm. 3.

²⁹ Udin. S. Winataputra, dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 127.

Pada tujuan ini tekanan utama pembelajaran adalah agar siswa belajar menampilkan prosedur.

3) Tujuan Orientatif teoritik

Pada tujuan ini tekanan utama pembelajaran adalah agar siswa memahami hubungan kausal penting yang tercakup dalam suatu bidang studi.

b. Tujuan pendukung dapat diklasifikasikan menjadi 2 tujuan, yakni:

- 1) Tujuan prasyarat, yaitu tujuan pendukung yang menunjukkan apa yang harus diketahui oleh siswa agar dapat mempelajari tugas yang didukungnya.
- 2) Tujuan pendukung konteks, yaitu tujuan pendukung yang membantu menunjukkan konteks dari suatu tujuan tertentu dengan tujuan yang didukungnya.

Selain tujuan umum dan tujuan khusus di atas, terdapat pula tujuan pembelajaran yang lain yaitu untuk mengembangkan kemampuan, membangun watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka pencerdasan kehidupan bangsa. Tujuan dari pembelajaran kitab kuning sejalan dengan konsep dasar dan tujuan pembelajaran agama islam yaitu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamatan peserta didik tentang agama islam, terutama untuk mendidik calon-calon ulama yang mempunyai tujuan untuk mencari pengalaman dalam hal pendalaman perasaan keagamaan. Sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi dalam masyarakat berbangsa dan bernegara.

4. Pentingnya Pembelajaran Bahasa Arab

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah kepada nabi Muhammad SAW yang dibekali kitab suci bernama Al-qur'an. Bermula dari kitab suci tersebut kemudian muncul banyak pemikir, pengkaji dan penafsir yang dilakukan oleh para ulama dan para

pendekia muslim yang mengarang kitab-kitab dari ijtihad mereka untuk mencari suatu hukum yang tidak dijelaskan dalam dua pedoman kita yaitu, Al-Qur'an dan Al- Hadis.

Kitab-kitab islam klasik yang lebih populer dengan sebutan “kitab kuning”. Kitab-kitab ini ditulis oleh ulama-ulama Islam pada zaman pertengahan. Kepintaran dan kemahiran seorang santri diukur dari kemampuannya membaca serta mensyarahkan (menjelaskan) isi kitab-kitab tersebut. Kitab kuning ini termasuk ke dalam kurikulum dalam sistem pesantren, dan identik pada pesantren karena pesantren adalah lembaga pendidikan yang menjadikan kitab kuning ini menjadi pelajaran yang sangat utama dan menjadi khas suatu pesantren. Sehingga banyak dari alumni pesantren yang mahir dalam membaca kitab kuning. Oleh sebab itu, kitab kuning sangatlah penting untuk dipelajari. Tidak hanya untuk alumni pesantren tetapi dipelajari untuk meningkatkan pengetahuan mengenai para ulama terdahulu, akidah, hukum islam dan lain sebagainya.³⁰

Perlunya melakukan pembelajaran kitab kuning yaitu; a) sebagai pengantar bagi langkah ijtihad dan pembinaan hukum islam kontemporer. b) sebagai materi pokok dalam memahami, menafsirkan dan menerapkan bagian hukum positif yang masih menempatkan hukum islam atau madzhab fikih tertentu sebagai hukum. c) sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan umat manusia secara universal dengan memberikan sumbangan bagi kemajuan ilmu hukum sendiri melalui studi perbandingan hukum. d) sesuai dengan tujuan pengajian kitab kuning adalah untuk mendidik calon-calon ulama.³¹

Sebenarnya kitab kuning tersebut tidak hanya menjelaskan tentang hukum-hukum melainkan juga membicarakan sejarah tentang kehidupan Nabi, perang, para ulama, dan sebagainya. Jadi manfaat

³⁰ Ichwan Jamzuri, Tesis: *Penggunaan Metode Sorogan Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning* (Lampung Timur: IAIN Metro, 2018), hlm. 17-18.

³¹ Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Direktor Jenderal Kelembagaan Islam, 2003), hlm. 11.

kita belajar kitab kuning adalah mengetahui hukum-hukum islam secara mendalam dan juga mengetahui sejarah orang-orang terdahulu.

C. Metode Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode atau metoda berasal dari bahasa Yunani yaitu *metha* dan *hodos*, *metha* yang berarti melalui atau melewati, sedangkan *hodos* berarti jalan atau cerita.³² Metode adalah hal yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran. Tanpa penguasaan metode, maka pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai akan berjalan tidak seimbang, bahkan mengalami kegagalan. Metode adalah cara atau jalan yang dipakai dan harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar secara interaktif yang terjadi antara peserta didik (*muta'allim*) dan pendidik (*learner* atau *mu'allim*) yang diatur berdasarkan kurikulum yang telah disusun dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Jika dikaitkan dengan istilah mengajar, dimana mengajar berarti menyajikan atau menyampaikan, sedangkan metode mengajar sendiri adalah salah satu cara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan pelajaran terkait kepada peserta didik. Karena penyampaian tersebut dalam interaksi edukatif, metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Jadi metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.³³

Pengertian metode pembelajaran secara umum adalah suatu cara yang dipilih oleh pendidik untuk mengoptimalkan proses belajar

³² Isma'il SM., *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: Raasail Media Group, 2008), hlm. 7.

³³ Djamaludin Darwis, *Strategi Belajar Mengajar* (Semarang: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 226.

mengajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Menurut M. Sobri Sutikno metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Sedangkan menurut Geriach Ely menyebutkan bahwa metode pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.

Metode merupakan sesuatu yang bersifat praktis. Metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Jika demikian halnya, maka metode harus ada pada setiap proses belajar dan mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau tenaga pendidik. Metode juga dapat diartikan sebagai rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Dalam kegiatan pembelajaran, pastilah metode ini sangat diperlukan oleh seorang guru, dan penggunaannya pun bermacam-macam, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran selesai. Jadi, metode pengajaran adalah seperangkat cara, rencana, jalan, dan sistematika yang ditempuh untuk menyajikan bahan-bahan pelajaran dalam sebuah proses belajar dan mengajar. Seperti yang dikatakan pada bagian sebelumnya, jika seorang guru semakin menguasai metode, maka ia akan gampang dalam memilih metode yang cocok dengan situasi dan materi pembelajaran. Metode tersebut dapat mempermudah penerapan media pembelajaran, dan bermuara pada tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik.³⁴

³⁴ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 169.

Dengan demikian dapat diartikan lebih singkat lagi bahwa yang dimaksud dengan metode pembelajaran adalah seperangkat cara yang harus ditempuh dalam kegiatan belajar mengajar antara murid dan guru untuk mencapai tujuan tertentu.³⁵

2. Macam-macam metode pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning

Secara harfiah, metode berarti “cara”. Dalam pemakaian yang umum metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan menggunakan fakta dan konsep secara sistematis. Metode juga bisa diartikan sebagai sistematika umum bagi pemilihan, penyusunan, serta penyajian materi kebahasaan. Metode juga berarti sekumpulan cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran, pastilah metode ini sangat diperlukan oleh seorang guru, dan penggunaannya pun bermacam-macam, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah kegiatan pembelajaran selesai.³⁶

Secara sederhana, metode pengajaran bahasa Arab dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu: pertama, metode tradisional/klasikal dan kedua, metode modern.³⁷

Metode pengajaran bahasa Arab tradisional adalah metode pengajaran bahasa Arab yang terfokus pada “bahasa sebagai budaya ilmu” sehingga belajar bahasa Arab berarti belajar secara mendalam tentang seluk beluk ilmu bahasa Arab, baik aspek gramatika/sintaksis (Qowaid nahwu), morfem/morfologi (Qowaid as-sharf) ataupun sastra (adab). Metode yang berkembang dan masyhur digunakan untuk tujuan tersebut adalah metode qowaid dan tarjamah. Metode tersebut mampu bertahan beberapa abad, bahkan sampai sekarang pesantren-pesantren

³⁵ Moch. Khafidz Fuad Raya, Perbandingan Pendidikan Formal dengan Pendidikan Pesantren, *Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 1, Juli 2017, hlm. 34.

³⁶ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 159-160.

³⁷ Andi Fajriwati Tadjuddin, “Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab”, *Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 1 No.1, Juni 2017, hlm. 30-32

di Indonesia, khususnya pesantren salafiyah masih menerapkan metode tersebut. Hal ini didasarkan pada hal-hal sebagai berikut: pertama, tujuan pengajaran bahasa arab tampaknya pada aspek budaya/ilmu, terutama nahwu dan ilmu sharaf. Kedua, kemampuan ilmu nahwu dianggap sebagai syarat mutlak sebagai alat untuk memahami teks/kata bahasa Arab klasik yang tidak memakai harakat, dan tanda baca lainnya. Ketiga, bidang tersebut merupakan tradisi turun temurun, sehingga kemampuan di bidang itu memberikan “rasa percaya diri (gengsi) tersendiri dikalangan mereka”.

Metode pengajaran bahasa Arab modern adalah metode pengajaran yang berorientasi pada tujuan bahasa sebagai alat. Artinya, bahasa Arab dipandang sebagai alat komunikasi dalam kehidupan modern, sehingga inti belajar bahasa Arab adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa tersebut secara aktif dan mampu memahami ucapan/ungkapan dalam bahasa Arab. Metode yang lazim digunakan dalam pengajarannya adalah metode langsung (tariiqah al-mubasyarah).

Metode-metode pembelajaran bahasa Arab yang sering digunakan diantaranya sebagai berikut:

a. Metode Qawa'id wa Tarjamah (Gramatika Terjemah)

Metode ini merupakan cara menyajikan bahan pelajaran dengan cara menghafal aturan-aturan atau berbagai kaidah tata bahasa asing. Metode ini merupakan gabungan dari metode gramatika dan metode terjemah. Disini siswa mempelajari kaidah-kaidah tata bahasa dengan contoh-contoh yang meliputi analisa bacaan pendek yang mengilustrasikan prinsip tata bahasa yang sedang diajarkan kemudian diterjemahkan ke bahasa sasaran atau bahasa ibu. Metode ini adalah metode yang paling lama digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, oleh karena itu metode ini disebut metode klasikal (at-thariqah al-qadimah). Metode gramatika wa tarjamah memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang

membedakannya dengan metode yang lainnya. Diantara karakteristik metode ini adalah sebagai berikut.³⁸

- 1) Tujuan pembelajaran bahasa asing adalah agar mampu membaca karya sastra dalam bahasa target atau kitab keagamaan dalam kasus belajar bahasa Arab di Indonesia.
- 2) Tata bahasa disajikan secara deduktif, yakni dimulai dengan penyajian kaidah diikuti dengan contoh-contoh, dan dijelaskan secara rinci dan panjang lebar.
- 3) Basis pembelajaran adalah penghafalan kaidah tata bahasa dan kosa kata, kemudian penerjemahan harfiah dari bahasa target ke bahasa pelajar dan sebaliknya.
- 4) Bahasa ibu pelajar digunakan sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan belajar mengajar.
- 5) Peran guru aktif sebagai penyaji materi, sedangkan peran pelajar pasif sebagai penerima materi. Latihan ucapan atau berbicara tidak diberikan, walaupun diberikan namun hanya bersifat sesekali.

Layaknya metode yang lainnya, metode gramatika terjemah mempunyai aspek kelebihan dan kekurangan. Diantara kelebihan-kelebihan dari metode ini adalah sebagai berikut:³⁹

- 1) Para peserta didik dapat menghafal kosakata dengan jumlah yang relatif banyak dalam setiap pertemuan.
- 2) Para peserta didik dapat menghafal kaidah-kaidah bahasa asing yang disampaikan dalam bahasa sehari-hari karena senantiasa menggunakan terjemah dalam bahasa sehari-hari.
- 3) Metode ini memperkuat kemampuan peserta didik dalam mengingat dan menghafal.

³⁸ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 42-43.

³⁹ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 205-207.

- 4) Melatih mental disiplin dan ulet dalam mempelajari bahasa.

Aspek kelemahan dari metode gramatika terjemah adalah sebagai berikut:

- 1) Secara didaktis dan psikologi, metode gramatika terjemah bertentangan dengan kenyataan bahwa pengetahuan bahasa seseorang tidaklah didahului dengan pengajaran gramatika atau tata bahasa.
- 2) Para peserta didik hanya mempelajari satu bahasa, yaitu ragam bahasa tulis klasik. Sedangkan, bahasa tulis modern dan bahasa percakapan tidak diperolehnya.

b. Metode Langsung

Metode langsung adalah suatu cara menyajikan materi pelajaran bahasa asing dengan langkah guru langsung menggunakan bahasa tersebut sebagai bahasa pengantar tanpa menggunakan bahasa ibu dalam kegiatan pembelajaran bahasa. Dengan kata lain, bahasa ibu tidak digunakan dalam setiap kali pembelajaran bahasa berlangsung. Untuk menjelaskan arti suatu kata atau kalimat, maka menggunakan gambar- gambar atau peraga.

Metode *direct method* bertujuan agar peserta didik mampu berkomunikasi dengan bahasa asing yang dipelajarinya seperti pemilik bahasa tersebut, peserta didik diberi banyak latihan secara intensif. Latihan ini diberikan dengan asosiasi langsung, yaitu berupa kata-kata atau kalimat-kalimat yang disertai maknanya.

Metode ini mempunyai karakteristik khusus yang membedakannya dengan metode lain. Di antara karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:⁴⁰

⁴⁰ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 173.

- 1) Kemampuan komunikasi lisan dilatih secara cepat melalui tanya jawab yang terencana dalam pola interaksi yang bervariasi.
- 2) Tujuan utamanya adalah penguasaan bahasa asing secara lisan agar peserta didik dapat berkomunikasi dalam bahasa tersebut. Jadi, mulai awal pembelajaran, murid dilatih berpikir dalam bahasa asing.
- 3) Kata-kata konkret diajarkan melalui demonstrasi, peragaan, benda langsung, dan gambar. Sedangkan, kata-kata abstrak melalui asosiasi, konteks, dan definisi.
- 4) Guru dan siswa sama-sama aktif; guru hanya memberikan stimulus berupa contoh ucapan, peragaan, dan pernyataan.
- 5) Materi pelajaran terdiri atas kata-kata dan struktur kalimat yang banyak digunakan sehari-hari.
- 6) Kaidah gramatika diajarkan secara lisan, bukan dengan caramenghafalkan kaidahnya.

Sama halnya dengan metode yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, Metode langsung juga memiliki segi kelebihan dan kelemahan. Diantara sisi kelebihan dari metode ini adalah sebagai berikut:⁴¹

- 1) Peserta didik terampil menyimak dan berbicara.
- 2) Peserta didik menguasai pelafalan dengan baik, mendekati penutur asli bahasa tersebut.
- 3) Peserta didik menguasai banyak kosakata dan penggunaannya dalam kalimat.
- 4) Peserta didik memiliki keberanian dan spontanitas dalam berkomunikasi.

⁴¹ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 174-175.

Sedangkan sisi kelemahannya adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik lemah dalam kemampuan membaca karena yang ditekankan adalah keterampilan berbahasa lisan.
- 2) Memerlukan guru yang ideal dalam keterampilan berbicara dan kelincahan dalam penyajian pelajaran.
- 3) Kurang bisa diterapkan dalam kelas besar.

c. Metode Membaca

Metode ini adalah salah satu metode yang cukup terkenal dalam pembelajaran bahasa asing. Adapun tujuan dari metode pembelajaran ini adalah sesuai dengan namanya, yaitu mengajarkan kemahiran membaca bahasa asing. Materi pelajaran dalam kaitannya dengan metode belajar ini adalah terdiri atas bacaan yang dijadikan beberapa bagian. Setiap bagian didahului dengan daftar kosakata yang maknanya diajarkan melalui konteks dalam kalimat, terjemah atau gambar-gambar.

Selain tujuan yang telah disebutkan, metode tersebut juga mempunyai tujuan memberikan ketrampilan membaca atau memahami teks-teks ilmiah yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka studi mereka. mula-mula, metode ini diterapkan dengan cara guru memberikan dan membacakan sebuah bacaan, yang kemudian diikuti oleh siswa. Atau bisa juga guru menunjuk salah satu siswa untuk membaca dan teman-teman yang lainnya mendengarkan. Adapun kemampuan gramatika diajarkan secara menyela, dan diajarkan lebih lanjut dikemudian hari. Dasar pemakaian dari metode membaca ini adalah adanya anggapan bahwa bahasa merupakan sarana dalam menyampaikan informasi. Sedangkan satuan yang terkecil adalah kosakata. Setiap makna kosakata tersebut akan menentukan makna kalimat. Dengan

demikian, kosakata merupakan komponen penting dalam hal pengajaran bahasa.⁴²

Dari penjabaran tersebut, dapat diketahui bahwa dasar metode membaca adalah penguasaan bahasa asing dengan memulainya dari penguasaan unsur bahasa yang terkecil, yaitu kosakata. Hal ini didahului oleh latihan pengucapan yang benar, kemudian mengarah pada pemahaman. Maka dari itu, pengucapan kata dan pelafalan kalimat yang baik merupakan modal utama untuk bisa membaca dengan benar.⁴³

Metode membaca selayaknya metode yang lain, yaitu mempunyai kelebihan dan kekurangan. Diantara kelebihan-kelebihan metode ini adalah sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Memberikan kemampuan membaca yang baik terhadap pembelajar bahasa asing, baik membaca nyaring yang melibatkan pengucapan ataupun membaca pemahaman.
- 2) Membaca yang baik adalah komunikasi pembaca dengan bahan bacaan. Komunikasi ini merupakan modal utama untuk memahami isi dan gagasan-gagasan dari sebuah teks bacaan.
- 3) Siswa dapat membaca dan memahami teks-teks bahasa asing dengan lancar.
- 4) Siswa mampu menguasai rumus-rumus dalam hal membaca, baik dari segi intonasi, tanda baca ataupun hal-hal lain yang masih berkaitan.
- 5) Dengan membaca, peserta didik diharapkan mampu menerjemahkan kata-kata atau memenuhi kalimat-kalimat yang menggunakan bahasa asing. Dengan demikian,

⁴² Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 189-190.

⁴³ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 190-191.

⁴⁴ Ulin Nuha, *Metodologi Super*, hlm. 191-192.

penguasaan peserta didik terhadap bahasa asing tersebut menjadi utuh.

Sedangkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam metode membaca adalah sebagai berikut:⁴⁵

- 1) Metode ini tidak cocok jika diterapkan dalam pembelajaran yang peserta didiknya kurang atau tidak suka membaca. Sehingga, jika dipaksakan menggunakan metode ini, peserta didik akan mengalami kejenuhan dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Jika terlalu menekankan aspek membaca, maka kemampuan dan kemahiran berbahasa yang lain akan dilupakan. Akibatnya, akan mengurangi kemampuan dalam berkomunikasi secara lisan menggunakan bahasa asing
- 3) metode ini kurang cocok diterapkan pada para pemula, apalagi mereka kurang mempunyai bekal yang dijadikan sebagai sebuah dasar pembelajaran. Selain itu, pelajar pemula juga masih kesulitan membiasakan lidahnya.

Dari semua penjelasan yang berkenaan dengan kelemahan dari metode membaca, kiranya hal tersebut dapat menjadi cermin agar kita sukses menggunakan metode tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, rasanya penting seorang guru mengatur langkah-langkah pembelajarannya.

Adapun langkah-langkah dalam menggunakan metode membaca adalah sebagai berikut:⁴⁶

- 1) Pendahuluan. Langkah ini berkaitan dengan materi yang akan disajikan, baik berupa apersepsi, atau tes awal tentang materi, ataupun bentuk-bentuk yang lainnya.

⁴⁵ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 192.

⁴⁶ Ulin Nuha, *Metodologi Super...*, hlm. 193-194.

- 2) Pemberian kosakata atau istilah-istilah dalam bahasa asing yang sedang dipelajari, dan kosakata ataupun istilah tersebut dianggap sukar. Hal ini bisa ditempuh dengan cara memberikan definisi- definisi atau berbagai contoh dalam bentuk kalimat.
- 3) Penyajian teks bacaan tertentu. Hal ini bisa dilakukan oleh guru dengan cara menyuruh peserta didik dengan diam (dalam hati) sesuai dengan alokasi waktu. Bisa juga, dengan cara guru menyuruh peserta didik untuk membaca dan mempelajarinya dirumah demi menghemat waktu.
- 4) Diskusi mengenai isi bacaan. Hal ini dapat berupa dialog, diskusi, debat, dan lain-lain.
- 5) Penjelasan tentang tata bahasa (grammar) dilakukan secara singkat, itupun jika hal ini diperlukan untuk membantu memahami siswa.
- 6) Jika pada awal pertemuan belum memberikan penjelasan terhadap kosakata atau istilah yang dianggap sukar, maka pada Langkah yang ke-6 ini bisa diisi untuk memberikan penjelasan mengenai kosakata dan istilah sulit.
- 7) Diakhir pertemuan guru memberikan tugas kepada para siswa tentang isi bacaan. Misalnya, membuat rangkuman dari materi pembelajaran tersebut, membuat komentar dan menentukan gagasan utama ataupun tugas-tugas lain.

d. Metode Gramatika

Yaitu sebuah metode pembelajaran dengan cara menghafalkan aturan-aturan gramatika (dalam kaitannya dengan bahasa Arab adalah nahwu dan sharaf) beserta beberapa kata khusus. Kemudian, kata-kata tersebut dirangkaikan menjadi sebuah kalimat berdasarkan gramatika yang benar. Oleh sebab itu, metode belajar bahasa yang semacam ini merupakan penerapan kaidah-kaidah gramatika dalam bahasa.

Metode gramatika juga yang selama ini paling banyak diterapkan dalam kegiatan pembelajaran bahasa di Indonesia. Maka, tidaklah heran jika para ulama dan cendekiawan muslim di Indonesia mahir membaca kitab kuning atau kitab gundul. Mereka sangatlah ahli dalam mengurai semua penjelasan yang ada dalam sebuah kitab gundul, tetapi sangat lemah dalam berkomunikasi.

Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa ciri atau karakteristik grammar methode adalah sebagai berikut :⁴⁷

- 1) Dalam pembelajaran bahasa, hanya terfokus dengan menghafalkan kaidah-kaidah atau tata bahasa.
- 2) Metode ini lebih mementingkan aspek membaca dan membuang aspek yang lain dalam kemahiran berbahasa.
- 3) Kegiatan pembelajaran adalah dengan cara memberikan contoh-contoh yang kemudian diuraikan berdasarkan kaidah gramatika atau bisa juga dimulai dengan mengajarkan kosakata, kemudian dirangkai menjadi sebuah kalimat yang sesuai dengan kaidah gramatika (Nahwu dan Sharaf).

Metode gramatika tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan. Diantara kelebihan-kelebihan metode ini adalah sebagai berikut:⁴⁸

- 1) Siswa terbiasa menghafalkan kaidah-kaidah tata bahasa asing (nahwu dan sharaf). Ini sangat diperlukan agar siswa dapat bercakap-cakap dalam bahasa asing yang benar dan sesuai dengan kaidahnya. Selain itu, siswa sangat pandai membaca dan menulis dengan benar.
- 2) Melatih mental disiplin dan ulet siswa dalam mempelajari bahasa asing.

⁴⁷ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 195-196.

⁴⁸ Ulin Nuha, *Metodologi Super.....*, hlm. 195-196.

- 3) Guru tidak kesulitan menggunakan metode ini. Sebab, kemampuan percakapan tidak diutamakan. Dengan kata lain, jika guru menguasai gramatika maka kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik.
- 4) Guru mudah mengontrol kegiatan pembelajaran.
- 5) Dalam melaksanakan tes bahasa, guru mudah membuat soal, menilai, mengontrol, dan mengevaluasinya.

Sedangkan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode gramatika adalah sebagai berikut:

- 1) Secara didaktis dan psikologis, metode ini bertentangan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Sebab, pengetahuan dan penguasaan bahasa seseorang tidaklah dimulai dari belajar kaidah tata bahasa. Akan tetapi, kemahiran bahasa yang dimiliki seseorang itu dimulai dari mendengar dan peniruan atau percakapan.
- 2) Anak didik cenderung pasif berkomunikasi.
- 3) Metode ini dapat menimbulkan kejenuhan dalam diri peserta didik, apalagi jika guru tidak dapat menyajikan pelajaran dengan baik.

Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru harus memperhatikan hal-hal yang sangat penting diantaranya:

- 1) Penjelasan materinya harus diatur dan disampaikan dengan sederhana serta mudah dipahami oleh peserta didik.
- 2) Memulai pelajaran grammar dari tingkat yang paling dasar.
- 3) Penyajian materi haruslah menggunakan contoh-contoh sederhana dan mudah dipahami. Sebab, siswa lebih mudah menerima dan memahami grammar jika disampaikan melalui contoh-contoh.

- 4) Guru harus sabar dalam menjelaskan dan memberikan arahan terhadap peserta didik. Sebab, tidak semua daya serap anak didik itu sama dan cenderung heterogen.

Menurut Zamakhsyari dhofier dan Nurcholish Madjid, metode pembelajaran kitab kuning meliputi, metode sorogan dan bandongan, sedangkan Husein Muhammad menambahkan bahwa, selain metode wetonan atau bandongan, dan metode sorogan, diterapkan juga metode diskusi (munadzarah), metode evaluasi, dan metode hafalan.⁴⁹ Adapun pengertian metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

a. Metode diskusi

Metode diskusi adalah sebuah cara yang dilakukan dalam mempelajari atau menyampaikan materi dengan cara mendiskusikannya, dengan tujuan memberikan pengertian serta pemahaman siswa. Metode diskusi juga dapat diartikan suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan serta menyusun berbagai rencana untuk pemecahan suatu masalah.

Adanya berbagai rencana untuk pemecahan masalah tidak begitu penting, yang terpenting adalah bagaimana kemungkinan kita mendapat jawaban yang tepat atau mendekati kebenaran sesuai dengan ilmu yang ada pada kita. Jadi metode diskusi tidak hanya percakapan atau debat, melainkan cara untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan.⁵⁰

⁴⁹ Said Aqil Siradj, *Pesantren Masa Depan* (Cirebon: Pustaka Hidayah, 2004), hlm. 280.

⁵⁰ Zakiya Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 292.

Syarat-syarat pengaplikasian metode diskusi adalah sebagai berikut:

- 1) Permasalahan yang didiskusikan hendaknya menarik perhatian anak didik, seperti masalah-masalah yang masih hangat dan up to date.
- 2) Hendaknya permasalahan yang didiskusikan adalah persoalan yang relatif banyak menimbulkan pertanyaan, sehingga anak didik terangsang untuk mengeluarkan pendapat masing-masing, sehingga tercipta suasana diskusi yang hangat dan aktif.
- 3) Peranan moderator yang aspiratif dan proporsional sangat menentukan jalannya diskusi dengan baik.
- 4) Permasalahan yang didiskusikan hendaknya membutuhkan pertimbangan dari berbagai pihak.

Kelebihan-kelebihan metode diskusi adalah sebagai berikut:⁵¹

- 1) Suasana kelas lebih hidup, sebab siswa mengarahkan perhatian atau pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan.
- 2) Dapat menaikkan prestasi kepribadian individu, seperti: sikap toleransi, demokrasi, berpikir kritis, sistematis, sabar dan sebagainya.
- 3) Siswa dilatih belajar untuk memenuhi peraturan-peraturan dan tata tertib layaknya dalam suatu musyawarah.
- 4) Membantu murid untuk mengambil keputusan yang lebih baik.

⁵¹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 149-150.

- 5) Tidak terjebak ke dalam pikiran individu yang kadang-kadang salah, penuh prasangka dan sempit. Dengan diskusi seseorang dapat mempertimbangkan alasan-alasan/pikiran-pikiran orang lain.

Selain kelebihan terdapat pula kekurangan-kekurangan pada metode diskusi diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kemungkinan ada siswa yang tidak ikut aktif, sehingga diskusi baginya hanyalah merupakan kesempatan untuk melepaskan tanggung jawab.
- 2) Sulit menduga hasil yang dicapai, karena waktu yang dipergunakan untuk diskusi cukup Panjang.

b. Metode bandongan

Secara etimologi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bandongan diartikan dengan “pengajaran dalam kelas” (pada sekolah agama). Secara terminologi ada beberapa definisi yang dipaparkan oleh pakar, antara lain adalah menurut Zamakhsyari Dhofier, metode bandongan adalah sekelompok murid (antara 5-500) mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan dan sering kali mengulas buku-buku islam dalam bahasa Arab. Setiap murid memperhatikan bukunya sendiri dan membuat catatan-catatan (baik arti maupun keterangan) tentang kata-kata atau buah fikiran yang sulit.

Bandongan adalah metode pembelajaran kelompok (*grup/methods*) dan bersifat klasikal, dikenal juga dengan metode layanan kolektif (*collective learning process*), yaitu metode pembelajaran yang disampaikan secara langsung oleh kyai terhadap sekelompok peserta didik, untuk mendengarkan dan menyimak apa yang dibacakan atau diterjemahkannya dari sebuah kitab tertentu. Dalam pola

pembelajaran ini, kiai membacakan manuskrip keagamaan klasik yang berbahasa Arab (kitab kuning), sementara para santri mendengarkan secara seksama lalu memberi catatan pada kitab yang sedang dibaca.⁵²

Sedangkan menurut Imran Arifin dalam bukunya “kepemimpinan kyai”, metode bandongan adalah “kyai membaca suatu kitab dalam waktu tertentu dan santri membawa kitab yang sama, kemudian santri mendengarkan dan menyimak tentang bacaan kyai tersebut.

Jadi, metode bandongan adalah kyai membaca, menerjemahkan, menerangkan kalimat demi kalimat kitab yang dipelajarinya, santri secara cermat mengikuti penjelasan yang diberikan oleh kyai dengan memberikan catatan-catatan tertentu pada kitabnya masing-masing dengan kode-kode tertentu sehingga banyak catatan penjelasan dari kyai yang memudahkan untuk belajar santri. Metode pengajaran ini tidak ada sistem kenaikan kelas, namun santri yang menamatkan kitab dapat menyambung kitabnya yang lebih tinggi/mempelajari kitab yang lain. Metode ini seolah mendidik anak untuk menjadi kreatif dan dinamis.

Beberapa kelebihan-kelebihan dari metode bandongan antara lain:

- 1) Lebih cepat untuk mengajar santri yang jumlahnya banyak
- 2) Lebih efektif bagi murid yang telah mengikuti sistem sorogan secara intensif.
- 3) Materi yang diajarkan sering diulang-ulang sehingga memudahkan anak untuk memahaminya.

⁵² Endin Mujahidin, *Pesantren kilat: Alternatif Pendidikan Agama di Luar Sekolah*, (Jakarta: Pusaka Al-Kautsar, 2005), hlm. 47.

- 4) Sangat efisien dalam mengajarkan ketelitian memahami kalimat yang sulit dipelajari.

Kelemahan-kelemahan dalam metode bandongan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Metode ini dianggap lamban dan tradisional, karena dalam menyampaikan materi sering diulang-ulang.
- 2) Guru lebih kreatif dari pada siswa karena proses belajarnya berlangsung satu jalur.
- 3) Dialog antara guru dan murid tidak banyak terjadi sehingga murid cepat bosan.
- 4) Metode bandongan ini kurang efektif bagi murid yang pintar karena materi yang disampaikan sering diulang-ulang sehingga terhalang kemajuannya.⁵³

c. Metode sorogan

Metode sorogan adalah metode belajar individual dikenal juga dengan metode layanan individu (individual learning process) dimana seorang santri berhadapan langsung dengan kyai atau ustadz muda. Teknisnya santri membacakan materi yang telah disampaikan oleh kyai, selanjutnya kyai atau ustadz muda membetulkan kesalahan yang dilakukan oleh santri tersebut.⁵⁴

Menurut Zamakhsyari Dhofier, menjelaskan bahwa metode sorogan ialah seorang murid mendatangi guru yang akan membacakan beberapa baris Al-qur'an atau kitab-kitab bahasa Arab dan menerjemahkan kata demi kata kedalam bahasa tertentu yang pada gilirannya murid mengulangi dan menerjemahkan kata perkata sepersis mungkin seperti yang

⁵³ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2022), hlm. 153-154.

⁵⁴ Endin Mujahidin, *Pesantren kilat: Alternatif Pendidikan Agama di Luar Sekolah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm. 46.

dilakukan gurunya. Sistem penerjemahan dibuat sedemikian rupa sehingga diharapkan murid memahami struktur kalimat dan artinya. Sebagai contoh dalam penerjemahan bahasa jawa, kata “*utawi*” digunakan untuk menunjukkan bahwa perkataan tersebut adalah *Mubtada*, sedangkan kata “*iku*” digunakan untuk menunjukkan bahwa perkataan tersebut adalah *khobar*. Sedangkan kata “*wis*” untuk menunjukkan kalimat itu ialah *fi’il madhi*.

Kelebihan-kelebihan metode sorogan adalah sebagai berikut:

- 1) Terjadi hubungan yang erat dan harmonis antara guru dan murid.
- 2) Memungkinkan bagi seorang guru untuk mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai bahasa Arab.
- 3) Murid mendapatkan penjelasan yang pasti tanpa harus mereka- reka tentang interpretasi suatu kitab karena berhadapan dengan guru secara langsung yang memungkinkan terjadinya tanya- jawab.
- 4) Guru dapat mengetahui secara pasti kualitas yang telah dicapai muridnya.
- 5) Santri yang IQ-nya tinggi akan cepat menyelesaikan pelajaran (Kittab), sedangkan yang IQ-nya rendah ia membutuhkan waktu yang cukup lama.

Selain itu terdapat pula kelemahan-kelemahan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Tidak efisien karena hanya menghadapi beberapa murid (tidak lebih dari 5 orang), sehingga kalau menghadapi murid yang banyak metode ini kurang begitu cepat.

- 2) Membuat murid cepat bosan karena metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi.
- 3) Murid kadang hanya menangkap kesan verbalisme semata terutama mereka yang tidak mengerti terjemahan dari bahasa tertentu.⁵⁵

d. Metode Hafalan

Metode hafalan yaitu kegiatan belajar murid dengan cara menghafal suatu teks tertentu di bawah bimbingan dan pengawasan seorang guru. Santri atau murid diberi tugas untuk menghafal bacaan-bacaan, kaidah-kaidah maupun sebuah nadhom dalam jangka waktu tertentu, hafalan yang dimiliki murid ini kemudian disetorkan kepada gurunya dan ustadznya secara periodik atau insidental tergantung pada petunjuk gurunya. Adapun tujuan dari metode hafalan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan daya fantasi peserta didik, serta melatih daya ingatnya.
- 2) Memperkaya perbendaharaan kata dan percakapan.
- 3) Mendidik jiwa kesatria dan menanamkan budi luhur.
- 4) Melatih jiwa dan mental yang disiplin.⁵⁶

Adapun kelebihan dari metode menghafal adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan minat baca peserta didik dan lebih giat dalam belajar.
- 2) Pengetahuan yang diperoleh siswa tidak akan mudah hilang karena sudah dihafalnya.

⁵⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ciputat Pers, 2022), hlm. 150-151.

⁵⁶ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodenya* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 61.

Kekurangan metode hafalan adalah sebagai berikut:

- 1) Menghafal yang sukar dapat mempengaruhi ketenangan mental.
- 2) Kurang tepat atau membutuhkan perhatian yang lebih bila diberikan kepada siswa yang mempunyai latar belakang berbeda-beda.

e. Metode lalaran

Lalaran adalah metode pengulangan materi yang dilakukan oleh seorang santri secara mandiri. Materi yang diulang adalah materi yang telah dibahas dalam sorogan atau bandongan. Dalam praktiknya seorang santri mengulang secara utuh materi yang telah disampaikan oleh kyai atau utadz.⁵⁷

Kelebihan metode lalaran antara lain:

- 1) Mempermudah dalam menghafal sesuatu.
- 2) Mendorong dalam pemahaman dan tindakan.
- 3) Hemat tenaga dan waktu.
- 4) Tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriah tetapi juga batiniah.
- 5) Dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian.

Kekurangan-kekurangan metode lalaran antara lain:

- 1) Membutuhkan pendidik sebagai contoh
- 2) Membutuhkan pendidik yang mengaplikasikan teori dengan contoh.

⁵⁷ Endin Mujahidin, *Pesantren kilat: Alternatif Pendidikan Agama di Luar Sekolah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm. 48.

f. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab ialah penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Atau suatu metode di dalam pendidikan dimana guru bertanya sedangkan murid menjawab tentang materi yang ingin diperolehnya. Pengertian lain dari metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada murid atau dapat juga dari murid kepada guru.

Metode tanya jawab berbeda dengan evaluasi. Metode tanya jawab merupakan salah satu teknik penyampaian materi, sedangkan evaluasi adalah alat ukur untuk mengukur hasil belajar siswa. Langkah-langkah penggunaan metode tanya jawab antara lain:

- 1) Menentukan tujuan yang akan dicapai.
- 2) Merumuskan pertanyaan yang akan diujikan.
- 3) Pertanyaan diujikan kepada siswa secara keseluruhan, sebelum menunjuk salah satu untuk menjawab.
- 4) Membuat ringkasan hasil tanya jawab, sehingga diperoleh pengetahuan secara sistematis.⁵⁸

Disamping metode yang sudah dijelaskan tadi, ada juga metode-metode pembelajaran dalam pesantren, seperti: metode musyawarah (*bahtsul masa'il*), metode pengajian, metode demonstrasi/praktek ibadah, metode rihlah ilmiah, metode riyadhah.⁵⁹

⁵⁸ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ciputat Pers, 2022), hlm. 141-144.

⁵⁹ Moch. Khafidz Raya, "Perbandingan Pendidikan Formal dengan Pendidikan Pesantren", *Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 1, Juli 2017, hlm. 36.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dimana proses pengambilan data dilakukan di lapangan. Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama. Metode ini disebut juga metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang tepola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.⁶⁰ Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu, penelitian yang dimaksudkan untuk untuk mengumpulkan informasi atau data mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Jadi, penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al Huda Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian ini digolongkan penelitian deskriptif, merupakan penelitian yang dimaksud dengan mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Al Huda yang beralamat di Jl. KH Ridwan dusun Sugihan Rt 01 Rw 01 Desa Sidowangi Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang.

⁶⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 13-14.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al Huda mengenai Pembelajaran Bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning, penelitian dimulai sejak tanggal 5 Juni 2020 s/d 30 November 2020.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Subyek yang diteliti oleh penulis adalah Guru yaitu pengampu pembelajaran bahasa Arab sekaligus penanggung jawab madrasah diniyah di pondok pesantren Al Huda yang dipegang langsung oleh ibu nyai, dalam hal ini adalah Ibu Nyai Hj. Masruroh sebagai sumber informasi mengenai Pembelajaran Bahasa Arab di pondok pesantren Al Huda dan Santri sebagai sumber informasi mengenai kemampuan membaca kitab kuning di pondok pesantren Al Huda.
2. Objek penelitian ini fokus pada Pembelajaran Bahasa Arab yang disampaikan oleh guru dalam menyampaikan materi bahasa Arab yang dapat membantu santri untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning.

D. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara dan dari berbagai sumber. Dilihat dari caranya metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi (pengamatan)

Observasi atau pengamatan adalah untuk menjelaskan situasi yang diteliti, kegiatan-kegiatan yang terjadi, individu-individu yang terlibat dalam suatu kegiatan dan hubungan antar situasi, antar kegiatan dan antar individu.⁶¹ Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya kegiatan, sehingga observer

⁶¹ Bambang Setiyadi, *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 239.

berada bersama objek yang diteliti, disebut dengan observasi langsung.⁶²

Peneliti mengikuti kegiatan keseharian yang dilakukan informan dalam waktu tertentu, memperhatikan apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakan, mempertanyakan informasi yang menarik dan mempelajari dokumen yang dimiliki.

Observasi digunakan dalam teknik kualitatif karena suatu objek hanya dapat diungkapkan datanya apabila penulis menyaksikan langsung. Disamping itu, penulis ingin mengungkapkan gerak-gerik, sikap, suasana, dan kesan yang akan diungkapkan setelah melakukan observasi.⁶³

Dalam proses observasi ini peneliti mengadakan kunjungan langsung ke tempat penelitian yaitu Pondok Pesantren Al-Huda Kajoran Magelang dengan melakukan pengamatan guna memperoleh gambaran dan informasi mengenai kegiatan pembelajaran bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di pondok pesantren Al-Huda Kajoran Magelang.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistic dan jelas dari informan.⁶⁴

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶⁵

⁶² Amirul Hadi dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 129.

⁶³ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 10.

⁶⁴ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi....*, hlm. 130.

⁶⁵ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 190.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara semi terstruktur, yakni untuk mengemukakan informasi yang lebih terbuka dan jelas, dimana pihak yang diminta wawancara dapat mengemukakan ide, pendapat, dan pemikirannya. Maka dengan itu peneliti perlu menyimak dengan teliti penjelasan dari informan dengan cara mencatat atau merekamnya. Target dalam wawancara semi struktur ini adalah ustadzah pengampu pembelajaran bahasa Arab untuk memperoleh informasi mengenai Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning, pengasuh Pondok Pesantren Al Huda, guna mendapatkan data tentang gambaran umum Pondok Pesantren Al Huda serta sistem pembelajarannya dan santri yang dalam hal ini telah melakukan pembelajaran bahasa Arab dan melakukan praktik membaca kitab kuning.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai suatu peristiwa, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁶ Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk lisan, misalnya rekaman gaya bicara/dialek dalam berbahasa suku tertentu. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.⁶⁷

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan arsip tentang Lembaga dan administrasi Pondok Pesantren, dengan adanya metode dokumentasi berkas yang akan digunakan menjadi tersusun dengan rapi

⁶⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 240.

⁶⁷ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 148.

dan terstruktur, sehingga kebutuhan dalam proses pengumpulan data menjadi mudah dan teratur.

E. Teknik analisis data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁸

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Data-data yang peneliti peroleh akan dianalisis dengan analisis data deskriptif, dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang diteliti.

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya Prof. sugiyono menyebutkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.⁶⁹ Mereduksi data berarti merangkum, memilih

⁶⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 335.

⁶⁹ Sugiono, *Metode...*, hlm. 339.

hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Tujuan penelitian mereduksi data yaitu untuk memilih dan memfokuskan data-data yang penting mengenai pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Al Huda Kajoran Magelang. Peneliti mereduksi data setelah melakukan pengamatan pada kegiatan, selanjutnya hasil pengamatan akan dicatat dan dirangkum untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian selanjutnya.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data dengan mengumpulkan data-data yang telah disusun berdasarkan informasi yang telah diperoleh sehingga akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami. Menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data yaitu penarikan kesimpulan. Setelah melakukan penyajian data peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan. Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah sesuai perkembangan yang terjadi setelah peneliti berada di lapangan. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁰

Hal ini penulis gunakan untuk mengambil kesimpulan dari data yang telah disajikan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga dapat diperoleh kesimpulan dari penelitian tentang pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan data

Dalam penelitian ini Teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada untuk menguji kreadibilitas data, yaitu: memeriksa kreadibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁷¹ Dalam mengecek data menggunakan Teknik triangulasi data dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara membandingkan informasi tentang hal yang sama dari pihak lain bisa dari pihak kedua, ketiga dan seterusnya agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data.⁷² Dengan demikian, maka terdapat tiga jenis triangulasi yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi teknik yakni peneliti menggunakan teknik yang berbeda-beda dalam mendapatkan sumber data yang sama. Peneliti pada triangulasi teknik ini menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk mendapatkan sumber data yang sama secara serentak. Triangulasi waktu yakni untuk melakukan pengujian kreadibilitas data dengan melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lainnya dalam waktu atau

⁷⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 252.

⁷¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 315

⁷² Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 216.

pada situasi yang berbeda. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan triangulasi teknik.



BAB IV

PEMAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Huda

1. Letak Geografis

Pondok Pesantren Al Huda Sugihan terletak di Jalan KH. Ridwan nomor 10 RT.01 RW.01, Dusun Sugihan, Kelurahan Sidowangi, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah.

Lokasi pesantren terletak diantara pemukiman yang bisa dibilang cukup padat penduduk. Dan terletak sekitar 2km dari Jalan Raya Kajoran Kota Magelang, bisa dikatakan cukup strategis dan mudah dijangkau. Sehingga hal tersebut memudahkan para santri untuk mengakses kendaraan umum, karena di pesantren Al-Huda seluruh santri dilarang membawa kendaraan pribadi. Selain memudahkan santri, hal tersebut juga memudahkan pihak pesantren untuk melakukan komunikasi, baik dengan instansi pemerintah maupun dengan masyarakat luas. Meskipun demikian, tidak menjadikan suasana di Pondok Pesantren Al-Huda menjadi bising dan ramai oleh kendaraan yang berlalu lalang di jalan raya, karena disana terdapat jalan masuk melalui gang yang memisahkan antara jalan menuju pesantren dengan jalan menuju ke jalan raya. Sehingga seluruh kegiatan pembelajaran yang berlangsung tetap kondusif dan terjaga ketenangannya.⁷³

2. Sejarah Pondok Pesantren Al-Huda

Pondok Pesantren Al Huda Sugihan merupakan lembaga pendidikan Islam non-formal. Pondok Pesantren Al-Huda didirikan oleh K.H. Bakry pada tahun 1865 M yang awal mulanya hanya sebuah plangrok di dekat sungai yang digunakan untuk bermujahadah bersama para ulama kajoran dan tempat mengaji masyarakat sidowangi dan sekitarnya. Plangrok tersebut didirikan pada tanggal 5 Desember 1865

⁷³ Hasil observasi pada tanggal 10 Agustus 2020

setelah beliau pulang dari pengembaraannya menuntut ilmu di berbagai lembaga Pendidikan.

Beberapa diantaranya yaitu di Madura beliau belajar mengaji dengan K.H. Kholil, di Kebumen dengan K.H. Hasan Ma'aruf.

Perjuangan mendirikan pesantren ini cukup berat karena bertepatan dengan zaman penjajahan tentara belanda yang pada saat itu sering menyerang Kajoran. Planggrok tersebut dijadikan sebagai tempat persembunyian dan markas tentara kajoran yang diketuai oleh putra K.H. Bakry yakni K.H. Ali Bakri dan didampingi adiknya yakni K.H. Mashur sebagai pengatur strategi dalam melawan penjajah. Kemudian setelah Indonesia merdeka putra pertama K.H. Bakry yakni K.H. Ridwan menata dan menertibkan kegiatan belajar dan mengajar. Setelah kegiatan belajar dan mengajar berjalan dengan tertib, beliau memberi nama planggrok tersebut dengan nama Pondok Pesantren Al-Huda, dengan harapan para santri yang belajar selalu diberi hidayah menuju kebenaran dan jalan yang benar dihadapan Allah SWT. Kemudian saat ini pondok pesantren Al Huda di pimpin oleh K.H Dimiyati Rifa'i putra dari K.H Manshur Bakri.

Pondok Pesantren Al Huda Sugihan sebagai tempat menimba ilmu agama pada umumnya berupaya untuk mencetak manusia yang muttafaqoh fiddin untuk menjadi kader pemimpin umat/ bangsa, selalu mengupayakan terciptanya pendidikan santri yang memiliki jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah Islamiyah, kebebasan berfikir dan berperilaku atas dasar Al Qur'an, Sunah Rasulullah SAW, Ijma', dan Qiyas untuk meningkatkan taqwa kepada Allah SWT.

Sebagai jenis pesantren salaf, santri Pondok Pesantren Al Huda Sugihan mempunyai fikiran terbuka, berpola fikir kreatif, bergaya hidup produktif, tanpa menghilangkan unsur peran Islam. Disiplin dan kesederhanaan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan asrama pesantren yang terbagi menjadi dua asrama yaitu; asrama Al Azhar dan Al Badar namun masih dalam satu naungan pondok pesantren Al Huda.

Di Pondok Pesantren Al Huda Sugihan, pengelolaan pendidikan dan pengajaran serta kegiatan santri sehari-hari pada awalnya dipegang langsung oleh keluarga pesantren kemudian seiring berjalannya waktu proses pengajaran dibantu oleh asatidz/asatidzah dengan latar belakang Pendidikan dari berbagai perguruan tinggi, pesantren salaf, dan pesantren modern, yang sebagian besar tinggal di asrama dan secara penuh mengawasi serta membimbing santri dalam proses kegiatan belajar mengajar dan kepengasuhan santri. Selain itu, pondok pesantren Al Huda juga menggunakan sistem kurikulum yang terpadu, pendidikan berasrama serta pengajaran bahasa Arab secara intensif.⁷⁴

3. Keadaan Kiai, Ustadz dan Santri

Elemen penting yang ada di lingkungan pesantren adalah kiai. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kiai adalah sebutan bagi alim ulama cerdas dan pandai dalam agama islam, sedangkan dalam sebuah pesantren kiai adalah pembimbing, pengajar atau pimpinan dalam sebuah pesantren. Keberadaan kiai dalam pesantren tidak bisa dipisahkan begitu saja, karena kiai adalah figur utama dalam menjalankan segala aktifitas keagamaan yang berkaitan secara langsung dengan masa depan pesantren. Dalam hal ini, Kiai (pengasuh) di Pondok Pesantren Al-Huda adalah beliau Kyai Dimiyati Rifa'i. Beliau adalah suami dari Ibu Nyai Masruroh Al-Hafidzoh.

Meskipun seorang yang hafal Al-Qur'an, bu Nyai masruroh juga menguasai Ilmu Bahasa Arab seperti, Nahwu, Sorof, Balaghoh dll sehingga beliau juga mempunyai kemahiran dalam membaca kitab kuning. Selain mengajar Al-Qur'an, beliau juga mengajar materi-materi bahasa Arab yang dipadukan dengan kitab kuning sehingga diharapkan para santri setelah menguasai materi bahasa Arab selanjutnya dapat membantu santri melakukan praktik membaca kitab kuning. Dalam proses pembelajaran di

⁷⁴ Sumber: Dokumentasi sekretariat Pondok Pesantren Al-Huda, dikutip pada tanggal 20 Juli 2022.

pondok pesantren Al-Huda, beliau dibantu oleh para ustadzah dan santri senior yang dianggap sudah mampu.

Ustadz atau guru adalah salah satu faktor penting pendukung terciptanya kualitas seorang santri, yang dihasilkan dari tercapainya sebuah tujuan belajar. Ustadz merupakan beliau orang-orang terpilih yang dipercaya sebagai pengajar sekaligus pendidik bagi para santri. Mereka adalah orang-orang yang telah memiliki kemampuan, kualitas dan profesionalisme untuk mengajar santri. Kemudian untuk tetap mempertahankan kualitas para pendidik usaha yang dilakukan oleh pesantren adalah dengan melakukan kunjungan pada lembaga pendidikan lain yang sudah maju dan sering melakukan pelatihan. Sehingga mereka bisa mengolah proses pembelajaran menjadi efektif dan menghasilkan suasana belajar yang optimal. Selain itu di Pondok Pesantren Al Huda juga menerapkan sistem seleksi bagi asatidz maupun asatidzah sehingga kualitas dan mutu pendidik tetap terjaga.

Ustadz atau pengajar di pondok pesantren Al-Huda Putri merupakan keluarga ndalem itu sendiri. Namun, selain itu mereka juga ada yang berasal dari alumni Al Huda dan ada pula yang berasal dari pesantren yang berbeda-beda sebelum akhirnya berkumpul menjadi satu mengajar di pondok pesantren Al Huda. Untuk lebih jelasnya penulis akan sajikan tabel data ustadzah pengajar di Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Al Huda sebagai berikut:⁷⁵

Data Asatidzah Madrasah Diniyyah Al Huda

Tahun Pelajaran 2020-2021

1. Ibu Nyai Hj. Masruroh Alhafidzoh
2. Ibu Nyai Tahta Hifi Palarti Alhafidzoh
3. Ibu Nyai Umi Chaizah
4. Ibu Nyai Istianah

⁷⁵ Sumber: Dokumen Sekretariat Pondok Pesantren Al-Huda, dikutip pada tanggal 20 juli 2020.

5. Ustdzh. Ifa Wilda Nahdloroh Jhr
6. Ustdzh. Kuni Khumairo
7. Ustdzh. Khanifatul Khusna
8. Ustdzh. Siti Ummatul Khalimah
9. Ustdzh. Siti Munhamiroh
10. Ustdzh. Nur Faizatul khoiriyah
11. Ustdzh. Latifatun Nasiroh
12. Ustdzh. Vivit Nafiah
13. Ustdzh. Nasichatul Maemunah
14. Ustdzh. Nurun Nasikhah
15. Ustdzh. Neneng Zakia
16. Ustdzh. Ayu Rosmaidah
17. Ustdzh. Siti Ummatul Khalimah
18. Ustdzh. Isti'anatul Lazimah
19. Ustdzh. Siti Nur Chikmah
20. Ustdzh. Siti Rohmah.

Komponen selanjutnya yaitu santri. Santri merupakan objek dalam sebuah pesantren, segala kegiatan pembelajaran yang ada di pesantren melibatkan santri. Sehingga santri menjadi komponen yang sangat penting yang tidak bisa lepas dari sebuah pesantren. Di Pondok Pesantren Al Huda seluruh santri diwajibkan menetap dipesantren selama 24 jam atau bisa dibilang seluruh santri wajib mukim dipesantren tidak ada santri kalong meskipun ada beberapa santri yang jarak rumahnya bisa dibilang dekat dengan pesantren. Santri mukim adalah santri yang menetap di pesantren, mayoritas santri berasal dari magelang, wonosobo dan daerah sekitarnya. Namun ada juga yang berasal dari daerah luar Jawa Tengah.

4. Keadaan Santri Pondok Pesantren Al-Huda Kajoran Magelang

Santri di Santri di Pondok Pesantren Al Huda merupakan santri putra dan santri putri yang menetap di pondok pesantren Al Huda. Sebagian besar dari mereka hanya fokus pada pendidikan pesantren namun banyak juga dari mereka yang mengikuti pendidikan formal. Karena di Pondok Pesantren Al

Huda memberikan keleluasaan bagi santri yang ingin mengikuti program pendidikan pesantren dan pendidikan formal atau hanya salah satunya saja.

Madrasah Diniyyah Pondok pesantren Al Huda merupakan Madrasah yang diperuntukkan untuk seluruh santri Al Huda, Namun dalam pembagian kelasnya terpisah, kelas putra sendiri dan kelas putri sendiri sehingga tidak ada kelas yang tergabung antara santri putra dan santri putri. Berikut penulis sajikan tabel rincian jumlah santri putri Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Al Huda.

Tabel 1

Data Santri Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Al-Huda
Tahun Pelajaran 2020-2021

No	Kelas	Jumlah
1.	Kelas I	43
2.	Kelas II	30
3.	Kelas III	15
4.	Kelas IV	19
5.	Kelas V	18
6.	Kelas IV	32

5. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Huda Kajoran Magelang

a. Visi

Terciptanya Muslim dan Muslimah berkualitas yang berpijak pada Iman dan Taqwa

b. Misi

- 1) Memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam
- 2) Membiasakan berakhlak karimah dalam berbagai hal
- 3) Mengembangkan bakat dan minat warga pesantren dalam rangka mencapai peningkatan mutu Pendidikan.⁷⁶

⁷⁶ Sumber: Dokumen Sekretariat Pondok Pesantren Al-Huda, dikutip tanggal 20 Juli 2020

6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Huda Kajoran Magelang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Sarana dan prasarana merupakan seperangkat alat yang digunakan dalam suatu proses kegiatan baik alat tersebut adalah merupakan peralatan utama maupun peralatan pembantu, yang keduanya berfungsi untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai.

Sarana dan Prasarana merupakan bagian yang penting dalam suatu lembaga. Dalam suatu kegiatan sarana prasarana sangatlah dibutuhkan demi tercapainya suatu tujuan. Namun bukan berarti dengan belum lengkapnya sarana prasarana yang ada akan menjadikan suatu pendidikan menjadi tidak berhasil itu tidak demikian. Terkadang dengan fasilitas yang seadanya karena dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya akan memberikan keberhasilan dalam suatu proses pendidikan. Begitupun sebaliknya, adanya sarana dan prasarana yang memadai tidak bisa dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu pendidikan. Seperti yang dijumpai di pondok pesantren Al Huda, dimana dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar masih menggunakan sarana dan prasarana yang minim atau seadanya. Meski demikian dalam proses pembelajaran di pondok pesantren Al-Huda tetap terselenggara dengan baik dan tentunya tidak sedikit dari mereka para santri yang berhasil meraih prestasi, mereka bahkan banyak yang berani mengikuti lomba dan kembali ke pesantren dengan hasil yang memuaskan

Adapun sarana dan pasarana yang dimiliki oleh Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Huda Kajoran Magelang adalah sebagai berikut:⁷⁷

⁷⁷ Sumber: Dokumen sekretariat Pondok Pesantren Al-Huda, dikutip tanggal 20 Juli 2020.

Tabel 2
Data Sarana dan Prasarana
Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Huda

Nama	Jumlah
Ruang Belajar	9
Ruang Kantor	3
Meja Santri	80
Meja guru	10
Papan Tulis	10
Kamar Mandi	30
Aula	3

7. Sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Huda Kajoran Magelang
a. Kurikulum Pembelajaran

Sebagai lembaga pendidikan non formal, kurikulum pesantren salaf hanya mempelajari kitab-kitab klasik yang meliputi: Tauhid, Hadits, Fiqih, Ushul Fiqh, Tasawuf, Tafsir, Bahasa Arab (Nahwu, Sharaf, Balaghah dan Tajwid), Mantiq dan juga Akhlak. Kitab-kitab yang dipakai, pada umumnya juga terbatas pada hasil karya ulama abad pertengahan yang kemudian lebih dikenal dengan istilah kitab kuning. Kurikulum yang digunakan di pondok pesantren al huda masih menggunakan kurikulum pesantren tradisional karena mereka tetap menjunjung tinggi kitab kuning. Sehingga seluruh pembelajaran yang dilakukan menggunakan kitab kuning.

Pelaksanaan kurikulum pesantren ini berdasarkan kemudahan dan masalah yang dibahas dalam kitab. Jadi, pembelajaran yang dilakukan juga secara bertingkat, seperti ada tingkatan awal, menengah dan tingkat lanjutan.

Selain pelajaran ilmu agama, bahasa Arab merupakan pengajaran pokok yang harus diikuti dan dikuasai para santri. Sebab, tingkat penguasaan bahasa Arab sering menjadi tolak ukur kualitas santri.⁷⁸

b. Sistem pembelajaran

Sistem pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh suatu lembaga dalam melakukan proses pembelajaran. Sistem pembelajaran yang digunakan di Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren al-Huda yaitu dengan menggunakan sistem klasikal. Berikut ini pembagian kelasnya:

1. Kelas 1
2. Kelas 2
3. Kelas 3
4. Kelas 4
5. Kelas 5
6. Kelas 6

Sejak awal masuk ke Madrasa Diniyyah Pondok Pesantren Al-Huda, setiap santri terlebih dahulu melakukan tes. Tes tersebut dilakukan untuk menentukan dikelas mana dia akan ditempatkan. Sehingga setiap santri akan menempati kelas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Selain itu adanya tes tersebut juga bertujuan untuk menyetarakan kemampuan santri karena setiap santri memiliki kemampuan yang berbeda. Dengan adanya tes tersebut juga lebih memudahkan asatidz dalam menyampaikan materi karena kemampuan santri yang dimiliki santri dalam satu kelas tidak jauh berbeda.⁷⁹

c. Waktu pembelajaran

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di pondok pesantren Al Huda, para ustadzah membuat jadwal pelajaran madrasah dan waktu pelaksanaan madrasah sebagai berikut.

⁷⁸ Wawancara dengan penanggung jawab Madrasah Diniyyah pada tanggal 25 Juli 2020

⁷⁹ Wawancara tanggal 25 Juli 2020

Kegiatan madrasah di Pondok Pesantren putri Al-Huda berbeda-beda, berikut jadwalnya:

- Kelas 1 : 20.30
- Kelas 2 : 20.30
- Kelas 3 : 20.30
- Kelas 4 : 20.30
- Kelas 5 : 16.30
- Kelas 6 : 10.00

Pembagian waktu yang berbeda tersebut dikarenakan ada sebagian santri yang menjadi pengajar. Sehingga dengan jadwal yang demikian tidak akan mengganggu aktivitas belajar dari sebagian santri yang menjadi pengajar. Selain pembagian waktu diatas, ada juga pembagian waktu belajar privat yang dilakukan secara perorangan yang bertujuan untuk mengetahui perihal apa saja yang belum dikuasai santri terkhusus dalam hal pemahaman pembelajaran Bahasa Arab dan penguasaan membaca kitab kuning sehingga dapat ditemukan masalah-masalah yang menjadi penghambat kemampuan membaca kitab kuning para santri.⁸⁰

d. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi yang dilakukan di pondok pesantren Al Huda magelang yaitu dengan melakukan tes tertulis dan imtihan membaca kitab kuning tanpa ada maknanya. Evaluasi dilakukan di bulan sya'ban selama satu minggu.⁸¹

B. Penyajian Data

Penulis telah memaparkan pada BAB III bahwa dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif yang mana dalam penyajiannya penulis akan menggambarkan pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di pondok pesantren Al-Huda. Sebelum

⁸⁰ Wawancara dengan penanggung jawab Madrasah Diniyah pada tanggal 25 Juli 2020

⁸¹ Wawancara dengan penanggung jawab Madrasah Diniyah pada tanggal 25 Juli 2020

penulis melakukan observasi pada pembelajaran bahasa Arab, penulis telah melakukan wawancara terlebih dahulu dengan ustadzah sebagai pengampu pembelajaran bahasa Arab.

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan dalam mengumpulkan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah penulis lakukan di pondok pesantren Al-Huda, penulis dapat menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif dalam pembelajaran bahasa Arab.

Berikut akan penulis paparkan proses pembelajaran bahasa Arab dengan metode yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di pondok pesantren Al-Huda kajoran Magelang.

Pembelajaran bahasa Arab dari kelas I sampai kelas VI dengan menggunakan berbagai kitab untuk membantu proses pembelajaran bahasa Arab. Sebelum melakukan proses pembelajaran ustadzah terlebih dahulu muthola'ah atau mempelajari bahan pembelajaran guna menyiapkan materi apa yang akan disampaikan dan metode apa yang cocok digunakan untuk pembelajaran tersebut sehingga memudahkan santrinya untuk memahami materi yang di sampaikan.⁸²

a. Hasil observasi. Pembelajaran kitab Safinatun Najah pada hari Ahad, tanggal 09 Agustus 2020 pukul 20.00-21.00 WIB di kelas 1 yang diampu oleh Ustadzah Khanifatul Khusna menggunakan metode membaca dan lalaran.

1) Persiapan pembelajaran

Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, santri terlebih dahulu membaca kitab Safinatun Najah bersama-sama pada materi yang telah di pelajari yaitu materi tentang (أَقْلُ السَّلَامِ)

⁸² Wawancara dengan penanggung jawab Madrasah Diniyah pada tanggal 25 Juli 2020

2) Proses pembelajaran

a) Kegiatan awal

Ustadzah membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan santri menjawab salam. Kemudian ustadzah melanjutkan dengan mengabsen santri.

b) Kegiatan inti

Ustadzah memulai pembelajaran dengan membaca Al-Fatihah, kemudian membaca materi pada hari ini yaitu (أَوْقَاتُ الصَّلَاةِ), santri-santri mendengarkan ustadzah yang sedang membaca materi beserta dengan makna pegonnya dan seluruh santri menirukan. Kemudian ustadzah melanjutkan dengan memberikan penjelasan pada materi yang sedang dipelajari. Setelah itu ustadzah memberikan beberapa kosakata supaya dihafalkan di kamar masing-masing untuk disetorkan pada pertemuan selanjutnya. Sebelum pembelajaran selesai, ustadzah meminta santri untuk membaca materi yang sedang dipelajari beserta maknanya secara bersama-sama.

c) Kegiatan penutup

Proses pembelajaran diakhiri dengan salam dan santri menjawab salam. Setelah pembelajaran selesai santri bersama-sama membaca sholawat burdah.⁸³

b. Hasil observasi. Pembelajaran nahwu yaitu dengan menggunakan kitab Syabrowi di kelas II pada hari senin, 10 Agustus 2020 pada pukul 20.30-21-30 WIB yang diampu oleh ustadzah vivit Nafiah di ruang kelas II menggunakan metode gramatika dan hafalan.

1) Persiapan pembelajaran

Santri bersama-sama membaca nadhom kitab syabrowi sambil menunggu ustadzah datang.

⁸³ Hasil observasi pada tanggal 09 Agustus 2020

2) Proses pembelajaran

a) kegiatan awal

Sebelum pembelajaran dimulai, ustadzah membuka pelajaran dengan membaca salam, kemudian santri menjawab salam dan dilanjutkan dengan membaca surat Al-Fatihah bersama-sama. Setelah itu ustadzah mengabsen satu-persatu santri secara bergantian untuk maju dan melanjutkan setoran nadhom kitab syabrowi yang belum pernah di setorkan.

b) Kegiatan inti

Ustadzah membacakan materi dengan menulisnya di papan tulis berupa nadhom tanpa ada artinya kemudian santri menulis di buku tulis masing-masing. Materinya sebagai berikut:

أَلْبَابُ النَّأْيِ فِي الْإِعْرَابِ
 الْإِعْرَابُ تَغْيِيرُ أَحْوَالِ الْأَوَاخِرِ مِنْ # إِسْمٍ وَفِعْلَاتِي مِنْ بَعْدِ ذِي عَمَلٍ
 فَالرَّفْعُ وَالتَّنْصِبُ فِي غَيْرِ الْحَرْفِ وَمَا # يَخْتَصُّ بِالْجَرِّ إِلَّا اسْمٌ فَاحْتِمِلْ
 وَالْجَزْمَ لِلْفِعْلِ فَالْأَنْوَاعُ أَرْبَعَةٌ # وَلَيْسَ لِلْحَرْفِ اعْرَابًا تَطُلُ

Setelah santri selesai menulis, ustadzah membacakan makna nadhom diatas dan santri menulis makna nadhom di buku tulis masing-masing. Kemudian ustadzah menjelaskan materi tersebut secara singkat. Dengan penjelasan sebagai berikut:

Bahwa yang di sebut dengan i'rob adalah berubahnya keadaan akhir kalimat isim atau fi'il setelah kemasukan amil yang berbeda- beda.

Dengan pembagian bahwa rofa dan nashob menjadi i'robnya kalimah isim dan fi'il. Sedangkan i'rab jarr khusus untuk kalimah isim.

Adapun i'rab jazm khusus untuk fiil, dengan demikian dapat disebutkan bahwa i'rab ada empat macamnya. Yaitu, i'rab rofa', nashob, jarr dan jazm.

c) Kegiatan penutup

Setelah pembelajaran selesai Ustadzah menutup dengan salam dan semua santri menjawab salam. Sebelum pulang santri bersama-sama membaca qosidah burdah.⁸⁴

- c. Hasil observasi. Pembelajaran shorof yaitu dengan menggunakan kitab Amsilah tasrifiyah di kelas III pada hari sabtu, 15 Agustus 2020 pukul 20.30-21.30 WIB yang diampu oleh ustadzah Ifa Nahdlotul Jauharoh di ruang kelas III menggunakan metode gramatika dan diskusi.

1) Persiapan pembelajaran

Santri bersama-sama membaca nadhom pada kitab Amsilah Tasrifiyah sebelum ustadzah datang.

2) Proses pembelajaran

a) Kegiatan awal

Sebelum pelajaran dimulai, ustadzah membuka pelajaran dengan membaca salam, kemudian santri menjawab salam. Setelah itu membaca surat Al-Fatihah bersama-sama. Ustadzah melanjutkan dengan mengabsen santri satu persatu sampai selesai dan dilanjutkan dengan membaca materi yang sudah di sampaikan pada pertemuan lalu yaitu tentang bina'.

b) Kegiatan inti

Ustadzah memberikan materi dengan menulisnya di papan tulis berupa nadzom tanpa ada artinya kemudian santri menulis di buku tulis masing-masing. Materinya adalah sebagai berikut:

الْقَاعِدَةُ الْأُولَى

إِدَاخِرَكْتَ وَأَوْيَاً بَعْدَ فَتْحَةٍ فَمَا قَبْلَهُمَا سَارَ خَافَ طَوَّلَ

الإِعْلَالُ:

سَارَ أَصْلُهُ سَيَّرَ عَلَى وَرْزَنِ فَعَلَ فَلَبَّتِ الْيَاءُ الْفَاءَ لِتَحْرُكِيهَا وَإِنْفِتَاحِ مَا قَبْلَهَا فَصَرَ سَارَ

خَافَ أَصْلُهُ خَوَّفَ عَلَى وَرْزَنِ فَعَلَ فَلَبَّتِ الْوَاوُ الْفَاءَ لِتَحْرُكِيهَا وَإِنْفِتَاحِ مَا قَبْلَهَا فَصَرَ خَافَ

التَّصْرُفُ:

⁸⁴ Hasil Observasi pada tanggal 10 Agustus 2020

سَارَيْسِيرٌ سَيْرٌ وَمَسِيرَةٌ فَهُوَ سَائِرٌ وَذَلِكَ مَسِيرٌ سِرٌّ لَا تَسِيرُ مَسِيرٌ مَشْسِيرٌ
خَافَ يَخَافُ خَوْفًا وَمَخَافًا فَهُوَ خَافٍ وَذَلِكَ مَخَوْفٌ لَا تَخِفُ مَخَافٌ مِيخَافٌ

Setelah menuliskan materi, ustadzah membacakan makna dan santri menulis maknanya dengan menggunakan arab pegon. Selain membacakan makna, ustadzah juga menjelaskan materi yang disampaikan kemudian ustadzah memberikan pertanyaan kepada santri seperti contoh:

Bagaimana ketika ada wawu atau ya' yang berharokat dan kemudian huruf tersebut jatuh setelah harokat fathah?

Maka pada hal tersebut wawu atau ya' harus diganti dengan alif.

Contoh: سَارَا اصله سَيْرٌ

Kemudian santri bersama-sama membacakan ulang materi yang baru disampaikan beserta maknanya supaya apabila ada makna yang kurang tepat ustadzah bisa langsung membantu santri untuk membetulkan.

c) Kegiatan penutup

Setelah pembelajaran selesai Ustadzah menutup dengan salam dan semua santri menjawab salam. Sebelum pulang santri menyiapkan materi untuk bahan diskusi apabila banyak hal yang belum di pahami kemudian bisa di bahas pada waktu diskusi. Setelah selesai santri bersama-sama membaca qosidah burdah.⁸⁵

- d. Hasil observasi. Pembelajaran dengan menggunakan kitab fathul Qorib di kelas IV pada hari senin, 17 Agustus 2020 pukul 20.30-21.30 WIB yang diampu oleh Ibu Nyai Hj. Masruroh di Aula bawah pondok pesantren Al-Huda Menggunakan metode Bandongan dan Tanya jawab.

1) Persiapan pembelajaran

Santri bersama-sama membaca nadhom pada kitab 'Imriti sebelum Ibu Nyai masuk ke kelas sebagai pembiasaan di kelas IV menghafalkan nadhom 'Imriti. Dalam metode bandongan ini menggunakan kitab

⁸⁵ Hasil observasi pada tanggal 15 Agustus 2020

Fathul Qarib, materi yang dibahas ketika penulis melakukan penelitian yaitu materi pada pasal tentang ketentuan-ketentuan menghidupkan bumi mati (فصل في أحكم إحياء)

2) Proses pembelajaran

a) Kegiatan awal

Sebelum pembelajaran dimulai, ibu nyai membuka pelajaran dengan salam kemudian santri menjawab salam. Setelah itu Ibu Nyai mengabsen untuk memastikan kehadiran semua santri. Dilanjutkan dengan membaca materi beserta maknanya yang sudah disampaikan pada hari kemarin supaya dapat dipastikan kalau makna yang disampaikan sudah benar.

b) Kegiatan inti

Setelah selesai membaca dan seluruh makna sudah dipastikan benar, maka Ibu Nyai langsung melanjutkan proses pembelajaran seperti biasa yaitu membacakan kitab fathul Qarib yang gundulan (tanpa harokat) beserta maknanya kepada santri. materi yang sudah disampaikan yaitu:

(فصل) في أحكم إحياء الموات وهو كما قال الرَّافعي في الشرح الصغير أرض لا مالك لها ولا ينتفع بها أحد (وإحياء الموات جائز بشرطين) أحدهما (أن يكون المحيي مسلماً) فليس له إحياء الأرض الميتة سواء أذن له الإمام أم لا اللهم إلا أن يتعلّق بالموات حق كأن حمى الإمام قطعة منه فأحيائها شخص فلا يملكها إلا بإذن الإمام في الأصح أما الذمي والمعاهد والمستأمن فليس لهم الإحياء ولو اذن لهم الإمام (و) الثاني (أن تكون الأرض حرة لم يجز عليها ملك لمسلم) وفي بعض النسخ أن تكون الأرض حرة.

فصل	:Utawi iki fasal
في أحكم إحياء الموات ngurip-urip bumi mati	:ingdalem mertelaake piro-piro hukume ngurip-urip bumi mati
وهو	:utawi ngurip-urip bumi kang mati
كماقال	:koyo dawuh

الرّفعيّ	:sopo imam rofi'i
في الشرح الصغير	:ingdalem As-syarh Shoghogir
أرض	:iku bumi
لامالك	:ora ono kang miliki iku maujud
لها	:kedue ardun
ولا ينتفع	:lan ora kena ngalap manfaat
بها	:kelawan bumi
أحد	:wong suwiji
وإحياء الموات	:ngurip-uripi bumi mati
جنز	:iku wenang
بشرطين	:kelawan syarat loro
أحدهما	:utawi syarat loro
أن يكون	:iku yento ono
المحيي	:sopo wong kang nguri-uripi
مساما	:iku islam
فيسنّ	:den sunahake
له	:kedue muslim
إحياء الأرض	:opo ngurip-urip bumi
الميتة	:kang mati

Setelah itu, ustadzah menanyakan tentang tarkibnya seperti contoh:

Guru : فصل : kalimat apa ?

Santri :kalimat isim,

Guru :tandanya apa ?

Santri :Tanwin,

Guru :I'robnya apa?

Santri :Rofa',

Guru :tandanya rofa' pakai apa ?

Santri :Tandanya pakai dhomah.

c) Kegiatan penutup

Setelah pembelajaran selesai, Ibu nyai menutup pembelajaran dengan salam dan santri menjawab salam. Setelah itu santri membaca

materi yang telah di sampaikan oleh Ibu nyai didepan santri yang lain, kemudian apabila ada kesalahan santri dapat membenarkan baik makna maupun kharokatnya. Sebelummeninggalkan aula santri bersama-sama membaca qosidah burdah.⁸⁶

e. Hasil observasi. Pembelajaran Nahwu yaitu dengan menggunakan kitab Alfiyyah Ibnu Malik Awal di kelas V pada hari sabtu, 15 Agustus 2020 pukul 16.30-17.30 WIB yang diampu oleh Ibu Ny. Hj. Masruroh di Aula atas pondok pesantren Al-Huda menggunakan metode gramatika terjemah dan hafalan.

1) Persiapan Pembelajaran

Sebelum pembelajaran dimulai santri bersama-sama membaca nadhom kitab Alfiyyah yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian setelah selesai membaca nadhom, santri menulis materi yang sudah ditulis oleh Ibu Nyai di papan tulis.

2) Proses pembelajaran

a) Kegiatan awal

Ibu Nyai membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan santri menjawab salam dilanjutkan dengan membaca surat Al-Fatihah bersama-sama. Setelah itu, Ibu Nyai mengabsen satu- persatu santri dan santri yang di panggil diminta supaya maju untuk menyetorkan hafalan nadzom Alfiyyah.

b) Kegiatan Inti

Ibu Nyai membacakan makna pada materi yang sudah ditulis di papan tulis, kemudian santri memaknai pada buku masing- masing dengan materi:

حُرُوفُ الْحَجْرِ

بِالظَّاهِرِ اِخْصُصْ مُنْذُ مُنْذُ وَحَتَّ # وَالْكَافِ وَالْوَاوِ وَرَبِّ وَالنَّاءِ
وَ اِخْصُصْ بِمُذْ وَمُنْذُ وَقَفَّا وَيَرْبُ # مُنْكَرًا وَالنَّاءِ لِلَّهِ وَرَبِّ
وَ مَا رَوَّوَا مِنْ نَحْوِ رَبِّهِ فَتَى # نَزَّرُ كَذَا كَهَا وَنَحْوَهُ أَتَى

⁸⁶ Hasil Observasi pada tanggal 17 Agustus 2020

Kemudian Ibu Nyai menjelaskan pada bab حُرُوفُ الْجَرِّ materi tentang huruf jer yang hanya masuk isim dhohir dan nakiroh, berikut penjelasannya.

Ada huruf jer yang hanya masuk pada isim dhohir, yang disebutkan dalam nadhom pertama dari 3 nadhom di atas, yakni مَدُّ، مُنْدٌ، حَتَّى، كَفٌّ. Disamping mengejar isim dhohir, ada beberapa kekhususan lain yang dimiliki, yaitu:

مَدُّ، مُنْدٌ khusus untuk mengejar isim zaman. Jika zamannya adalah Hal maka مَدُّ، مُنْدٌ bermakna فِي، seperti مَا رَأَيْتُهُ مُنْدٌ يَوْمَنَا هَذَا (saya tidak melihatnya pada hari kita ini), yakni مَا رَأَيْتُهُ فِي يَوْمِنَا هَذَا. Jika zamannya adalah madhi maka مَدُّ، مُنْدٌ bermakna مِنْ، seperti مَا رَأَيْتُهُ مَدُّ يَوْمِ الْجُمُعَةِ (saya sudah tidak melihatnya semenjak hari jum'at), yakni مَا رَأَيْتُهُ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ

Wawu dan Ta' berfungsi untuk Qosam (sumpah), dan Ta' hanya dapat masuk pada lafadz رَبِّ الْكُعْبَةِ dan رَبِّ الْكُعْبَةِ.

رُبٌّ hanya bisa masuk pada isim nakiroh, seperti:

رُبٌّ رَجُلٍ عَلِمَ أَفَيْبْتُ

c) Kegiatan penutup

Setelah pembelajaran selesai Ibu nyai menutup dengan salam kemudian santri menjawab salam. Kemudian salah satu santri membacakan ulang materi yang telah disampaikan beserta maknanya di depan santri yang lainnya dan apabila terdapat makna yang keliru maka santri yang lain membantu membenarkan. Sebelum pulang santri bersama-sama membaca qosidah burdah.⁸⁷

- f. Hasil observasi. Pembelajaran nahwu yaitu dengan menggunakan kitab Alfiyyah Ibnu Malik Tsani di kelas VI pada hari sabtu, 15 Agustus 2020 pukul 10.00-11.00 WIB yang diampu oleh Ibu Nyai Hj. Masruroh di Aula Pondok Pesantren Al-Huda menggunakan metode gramatika da hafalan.

⁸⁷ Hasil Observasi pada tanggal 15 Agustus 2020

1) Persiapan pembelajaran

Sebelum pembelajaran dimulai santri bersama-sama lalaran kitab Alfiyyah sampai Ibu nyai datang. Seperti biasa sebelum pembelajaran dimulai Ibu Nyai sudah terlebih dahulu menulis materi dipapan tulis, kemudian setelah selesai lalaran nadhom, santri menulis materi yang sudah di ada di papan tulis.

2) Proses pembelajaran

a) Kegiatan awal

Sebelum pembelajaran dimulai, Ibu nyai mengucapkan salam dan santri menjawab salam dilanjutkan dengan membaca surat Al-Fatihah. Kemudian Ibu nyai mengabsen satu-persatu santri. setelah itu santri diminta maju untuk menyetorkan nadzom alfiyah secara bergantian.

b) Kegiatan Inti

Ibu nyai membacakan pada materi yang sedang disampaikan kemudian santri memaknai kitab dengan materi sebagai berikut:

الْوَقْفُ

وَحَدَفُ يَا الْمُنْفُوسِ ذِي التَّنْوِينِ مَا # لَمْ يُنْصَبْ أَوْلَى مِنْ تَبُوتِ قَا عَلْمًا
وَغَيْرُ ذِي التَّنْوِينِ اِبَالْعَكْسِ وَفِي # نَحْوِ مَرِّ لُرُومٍ رَدِّ الْيَكْفَى

Setelah itu Ibu Nyai menjelaskan materi الْوَقْفُ pada nadzom Alfiyyah bait ke 4 dan 5 tentang waqof pada isim manqush, berikut penjelasannya.

Isim manqush yang ber-*tanwin*. Bila di-*waqofkan* terdapat beberapa cara, yaitu apabila dibaca nasob maka tanwin-nya diganti alif, seperti:

رَأَيْتُ قَاضِيًا, *waqof*-nya رَأَيْتُ قَاضِيًا. Kemudian dibaca rofa' atau jar maka diperbolehkan dua wajah, yaitu membuang ya' *manqush*-nya, dan huruf yang terletak sebelumnya dibaca sukun dan hal ini merupakan pendapat yang unggul, seperti:

جَاءَ قَاضٍ

waqof-nya

جَاءَ قَاضٍ

مَرَرْتُ بِقَاضٍ

waqof-nya

مَرَرْتُ بِقَاضٍ

Atau dengan mengembalikan ya' manqush-nya seperti Qiro'ah Imam Ibnu Katsir.

وَلِكُلِّ قَوْمٍ هَادٍ	waqof-nya	وَلِكُلِّ قَوْمٍ هَادِي
وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ	waqof-nya	وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالِي

Kemudian *isim manqush* yang tidak ber-*tanwin*, Ketika *waqof* hukumnya kebalikan dari yang bertanwin. Pada tingkah rofa' menetapkan ya' *manqush*, seperti:

جَاءَ الْقَاضِي	waqof-nya	جَاءَ الْقَاضِي
-----------------	-----------	-----------------

Apabila Nashob wajib menetapkan ya' manqush-nya, seperti:

رَأَيْتُ الْقَاضِي	waqof-nya	رَأَيْتُ الْقَاضِي
--------------------	-----------	--------------------

Kemudian isim manqush yang dibuang ain fiilnya yaitu Ketika di waqofkan, maka wajib menetapkan ya' manqush, seperti:

جَاءَ مُرٍ	waqof-nya	جَاءَ مُرِي
رَأَيْتُ مَثْرِيًا	waqof-nya	رَأَيْتُ مَثْرِيَا
مَرَرْتُ بِمَثْرٍ	waqof-nya	مَرَرْتُ بِمَثْرِي

Lafadz مُرٍ, adalah *isim fa'il* dari *fi'il* أَرَأَى يُرِي, asalnya مُرِي mengikuti wazan مُفْعِلٌ, lalu di 'ilal-nya lafadz قَاضٍ, dan 'ain fiil-nya, yaitu *hamzah* dibuang setelah memindah harokatnya, dan Ketika *waqof* wajib menetapkan ya', jika tidak, maka akan menetapkan adanya *isim* yang hanya terdiri satu huruf, dan hal itu merusak pada *isim*.

c) Kegiatan penutup

Setelah pembelajaran selesai Ibu nyai menutup dengan salam kemudian santri menjawab salam. Kemudian salah satu santri membacakan ulang materi yang telah disampaikan beserta maknanya di depan santri yang lainnya dan apabila terdapat makna yang keliru maka, santri yang lain membantu membenarkan. Sebelum pulang santri bersama-sama membaca qosidah burdah.⁸⁸

⁸⁸ Hasil Observasi pada tanggal 15 Agustus 2020

C. Analisa Data

Dari penyajian data yang telah dipaparkan oleh penulis, dapat diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning ustadzah menggunakan beberapa metode dan beberapa kitab yang akan penulis analisis sebagai berikut:

1. Hasil observasi pada tanggal 09 Agustus 2020 yang dilakukan oleh penulis pada pukul 20.00-21.00 WIB di kelas I pembelajaran dengan menggunakan kitab *Safinatun Najah* yang diampu oleh ustadzah Khanifatul Khusna menggunakan metode membaca dan lalaran, hal ini terbukti dari langkah pembelajaran yang dilakukan, yaitu mula-mula metode ini diterapkan dengan cara guru memberikan dan membacakan sebuah bacaan, yang kemudian diikuti oleh siswa. Atau bisa juga guru menunjuk salah satu siswa untuk membaca dan teman-teman yang lainnya mendengarkan. Adapun kemampuan gramatika diajarkan secara menyela, dan diajarkan lebih lanjut dikemudian hari.

Menurut Ulin Nuha dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab” pada halaman 190-191 menyebutkan bahwa, metode membaca adalah penguasaan bahas asing dengan memulainya dari penguasaan unsur bahasa yang terkecil, yaitu kosakata. Hal ini didahului oleh latihan pengucapan yang benar, kemudian mengarah pada pemahaman. Maka dari itu, pengucapan kata dan pelafalan kalimat yang baik merupakan modal utama untuk bisa membaca dengan benar.⁸⁹

Dari langkah-langkah yang telah dilakukan ustadzah dalam menyampaikan proses pembelajaran dengan menggunakan kitab *Safinatun Najah*, dapat dikatakan bahwa ustadzah menerapkan metode membaca sesuai dengan teori tersebut di atas. Tujuan dari metode ini pun tercapai yaitu memberikan ketrampilan membaca atau memahami teks ilmiah yang diperlukan oleh santri dalam rangka studi.

⁸⁹ Ulin Nuha, *Motodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* (Jogjakarta: DIVA press, 2012), hlm. 190-191.

Selain metode dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Santri bersama-sama mengulang materi yang sudah di sampaikan pada pertemuan sebelumnya secara mandiri. Materi yang diulang adalah materi yang telah dibahas. Dalam praktiknya seorang santri mengulang secara utuh materi yang telah disampaikan oleh kyai atau ustadz.⁹⁰ ini sesuai dengan teori dalam bukunya Endin Mujahidin dalam bukunya yang berjudul “Pesantren Kilat: Alternatif Pendidikan Agama di Luar Sekolah”. Metode ini digunakan dengan tujuan menambah semangat dan membiasakan lisan melafalkan suatu kalimat secara berulang-ulang sehingga pelafalannya menjadi hafal kalimat tersebut. Menurut ustadzah Khanifatul Khusna tujuan diadakan laluran ini untuk mengulang pembelajaran yang telah disampaikan sehingga memperbanyak perbendaharaan kosa kata, selain itu bertujuan supaya santri hafal dengan kalimat yang ada pada materi karena sering diulang sehingga ketika santri diberi tugas untuk membaca kitab yang tidak ada maknanya santri tetap bisa membaca dengan lancar karena sudah membiasakannya.⁹¹

2. Hasil observasi pada tanggal 10 agustus 2020 yang dilakukan penulis pada pukul 20. 30-21.30 WIB pembelajaran nahwu menggunakan kitab sabrowi yaitu menjelaskan tentang i’rob yang diampu oleh ustadzah Vivit Nafiah di ruang kelas II menggunakan metode gramatika dan hafalan.

Menurut Ulin Nuha dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab” pada halaman 194-195 menyebutkan bahwa, metode gramatika adalah sebuah metode pembelajaran dengan cara menghafalkan aturan-aturan gramatika (dalam kaitannya dengan bahasa Arab adalah nahwu dan sharaf) beserta beberapa kata khusus. Kemudian, kata-kata tersebut dirangkaikan menjadi sebuah kalimat berdasarkan gramatika yang benar. Oleh sebab itu, metode belajar bahasa yang semacam ini merupakan penerapan kaidah-kaidah gramatika

⁹⁰ Endin Mujahidin, *Pesantren kilat: Alternatif Pendidikan Agama di Luar Sekolah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm. 48.

⁹¹ Wawancara dengan ustadzah pengampu kitab Safinatun Najah pada tanggal 09 Agustus 2020.

dalam bahasa.⁹² Ulin Nuha juga menambahkan bahwa metode gramatika juga yang selama ini paling banyak diterapkan dalam kegiatan pembelajaran bahasa di Indonesia. Maka, tidaklah heran jika para ulama dan cendekiawan muslim di Indonesia mahir membaca kitab kuning atau kitab gundul.

Dari langkah-langkah yang telah dilakukan ustadzah dalam menyampaikan materi i'rob dengan menggunakan kitab sabrowi, dapat dikatakan bahwa ustadzah telah menerapkan metode gramatika sesuai dengan teori diatas, hanya saja ketika peneliti melakukan penelitian materi yang disampaikan hanya membahas tentang pengertian dan sedikit pengenalan tentang macam-macam i'rob dan i'rob mana saja yang bisa masuk pada kalimah isim, fiil dan huruf. Tujuan menggunakan metode ini supaya siswa terbiasa menghafalkan kaidah-kaidah tata bahasa asing (nahwu dan sharaf). Hal ini sangat diperlukan agar siswa dapat bercakap-cakap dalam bahasa asing yang benar dan sesuai dengan kaidahnya. Selain itu, siswa sangat pandai membaca dan menulis dengan benar.

Selain metode gramatika, ustadzah juga menggunakan metode hafalan yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Santri atau murid diberi tugas untuk menghafal bacaan-bacaan, kaidah-kaidah maupun sebuah nadhom dalam jangka waktu tertentu, hafalan yang dimiliki murid ini kemudian disetorkan kepada gurunya dan ustadahnya secara periodik atau incidental tergantung pada petunjuk gurunya.⁹³ Sesuai teori dalam bukunya Ahmad Muhtadi Anshor yang berjudul "Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodenya". Metode ini digunakan dengan tujuan mengembangkan daya fantasi peserta didik, serta melatih daya ingat. Menurut ustadzah Vivit Nafiah adanya hafalan nadhom sabrowi ini supaya santri lebih mudah mempelajarinya, karena kalau sudah hafal akan lebih mudah untuk difahami.⁹⁴

⁹² Ulin Nuha, *Metodologi super efektif Pembelajaran Bahasa Arab* (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 194-195

⁹³ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 61.

⁹⁴ Wawancara dengan ustadzah pengampu pelajaran kitab sabrowi pada tanggal 10 Agustus 2020

3. Hasil observasi pada tanggal 15 agustus 2020 yang dilakukan penulis pada pukul 20.30-21.30 WIB pembelajaran shorof yaitu dengan menggunakan kitab *Amtsilah tasrifiyah* di kelas III yang diampu oleh ustadzah Ifa Nahdlotul Jauharoh menggunakan metode gramatika dan diskusi, hal ini terbukti dari langkah pembelajaran yang dilakukan yaitu dengan cara memberi contoh-contoh yang kemudian diuraikan berdasarkan kaidah gramatika atau bisa juga dimulai dengan mengajarkan kosakata, kemudian dirangkai menjadi sebuah kalimat yang sesuai dengan kaidah gramatika (nahwu dan Sharaf).

Menurut Ulin Nuha dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab” yang menyebutkan bahwa metode gramatika adalah sebuah metode pembelajaran dengan cara menghafalkan aturan-aturan gramatika (dalam kaitannya dengan bahasa Arab adalah nahwu Sharaf) beserta beberapa kata khusus. Ini sesuai dengan teori pada bab II yang telah dipaparkan oleh penulis. Selain metode gramatika penulis juga menggunakan metode diskusi, yaitu dengan cara santri mendiskusikan materi yang telah di sampaikan oleh ustadzah dalam hal ini diskusi tentang hal yang belum difahami untuk dicari jawaban melalui berbagai sumber di waktu selain jam pembelajaran berlangsung. Dalam bukunya Zakiya Daradjat yang berjudul “Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam”. Menyebutkan bahwa adanya berbagai rencana untuk pemecahan masalah tidak begitu penting, yang terpenting adalah bagaimana kemungkinan kita mendapat jawaban yang tepat atau mendekati kebenaran sesuai dengan ilmu yang ada pada kita. Jadi metode diskusi tidak hanya percakapan atau debat, melainkan cara untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan.⁹⁵ Menurut saudari Nasichatul Maemunah tujuan diadakannya diskusi yaitu ketika ada materi yang sulit difahami dapat didiskusikan bersama sehingga

⁹⁵ Zakiya Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 292.

dapat menemukan jawaban yang memuaskan dan tentu mampu memahami.⁹⁶

4. Hasil observasi pada tanggal 17 Agustus 2020 yang dilakukan penulis pada pukul 20.30-21.30 WIB yaitu pembelajaran menggunakan kitab Fathul Qorib di kelas IV di ruang aula bawah pondok pesantren Al-Huda yang diampu oleh Ibu Nyai Masruroh menggunakan metode bandongan, hal ini terbukti dan langkah-langkah yang dilakukan, yaitu santri sudah berada didalam kelas dengan membawa kitab masing-masing, kemudian ustadz membacakan kitab dan memaknai materi. Setelah itu, santri menulis didalam kitabnya dengan bahasa Arab pegon.

Dalam bukunya Endin Mujahidin dalam bukunya yang berjudul “Pesantren Kilat: Alternatif Pendidikan Agama di Luar Sekolah”, pada halaman 47 menyebutkan bahwa bandongan adalah metode pembelajaran kelompok (*grup/methods*) dan bersifat klasikal, dikenal juga dengan metode layanan kolektif (*collective learning process*), yaitu metode pembelajaran yang disampaikan secara langsung oleh kyai terhadap sekelompok peserta didik, untuk mendengarkan dan menyimak apa yang dibacakan atau diterjemahkannya dari sebuah kitab tertentu. Dalam pola pembelajaran ini, kiai membacakan manuskrip keagamaan klasik yang berbahasa Arab (kitab kuning), sementara para santri mendengarkan secara seksama lalu memberi catatan pada kitab yang sedang dibaca.⁹⁷

Dari langkah-langkah yang telah dilakukan Ibu Nyai dalam menyampaikan materi dapat dikatakan bahwa Ibu Nyai telah menerapkan metode bandongan sesuai dengan teori tersebut diatas. Tujuan dari metode ini pun tercapai, yaitu santri dapat memaknai kitabnya masing-masing. Dengan cara seperti itu, mereka dapat belajar kembali atau dapat mengulangi pelajarannya untuk dipahami sehingga diharapkan santri mampu membaca kitab sesuai yang telah diajarkan. Dengan demikian santri

⁹⁶ Wawancara dengan santri pada tanggal 20 Agustus 2020

⁹⁷ Endin Mujahidin, *Pesantren Kilat: Alternatif Pendidikan Agama di Luar sekolah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm. 47.

akan terbiasa untuk membaca kitab-kitab yang bertuliskan Arab tanpa adanya harakat.

Selain metode bandongan Ibu Nyai juga menggunakan metode tanya jawab, yaitu Ibu Nyai mengajukan pertanyaan kalimat per kalimat untuk memahami struktur kalimat dan murid menjawabnya. Hal ini sesuai dengan teori dalam buku “Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam”, karangan Armai Arif halaman 141-144 yang menyatakan bahwa metode tanya jawab yaitu penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab atau suatu metode di dalam pendidikan dimana guru bertanya sedangkan murid menjawab tentang materi yang ingin diperoleh.⁹⁸ Contohnya sebagai berikut:

Ibu Nyai : (Fasl) kalimat apa?

Santri : Isim

Ibu Nyai : Tandanya apa?

Santri : Tanwin

Ibu Nyai : I’robnya apa?

Santri : rofa, dst....

Dengan metode ini akan membantu ustadz mengetahui sejauh mana pengetahuan yang telah dipelajari oleh santri.

5. Hasil observasi pada tanggal 15 Agustus 2020 yang dilakukan penulis pada pukul 16.30-17.30 WIB yaitu pembelajaran nahwu dengan menggunakan kitab Alfiyyah Ibnu Malik Awal di kelas V yang diampu oleh Ibu Ny. Hj. Masruroh di Aula atas pondok pesantren Al-Huda menggunakan metode gramatika terjemah dan hafalan.

Menurut Ahmad Fuad Effendy dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Pengajaran Bahasa Arab” pada halaman 42-43. Menyatakan bahwa, metode ini merupakan cara menyajikan bahan pelajaran dengan cara menghafal aturan-aturan atau berbagai kaidah tata bahasa asing. Metode ini merupakan gabungan dari metode gramatika dan metode tarjamah. Disini

⁹⁸ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 141.

siswa mempelajari kaidah-kaidah tata bahasa dengan contoh-contoh yang meliputi analisa bacaan pendek yang mengilustrasikan prinsip tata bahasa yang sedang diajarkan kemudian diterjemahkan ke bahasa sasaran atau bahasa ibu.⁹⁹

Dari Langkah-langkah yang telah dilakukan Ibu Nyai dalam menyampaikan materi dapat dikatakan bahwa Ibu Nyai telah menerapkan metode gramatika tarjamah sesuai dengan teori tersebut di atas. Tujuan dari metode ini adalah untuk membekali siswa agar mampu memahami teks bahasa asing dengan menerjemahkannya ke dalam bahasa sehari-hari atau sebaliknya. Sedangkan tujuan pembelajaran bahasa asing adalah agar mampu membaca karya sastra dalam bahasa target atau kitab keagamaan dalam kasus belajar bahasa Arab di Indonesia. Menurut saudari Nasichatul Maimunah pembelajaran bahasa Arab terutama nahwu dan Sharaf mempunyai peran yang sangat penting untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning. Karena orang yang sudah memahami nahwu pasti bisa membedakan ini I'rab apa? Kenapa kok dibaca jer/rofa'/nasab? Sehingga dengan demikian kita akan mudah sekali membaca kitab kuning walaupun tulisannya gundulan.¹⁰⁰

Selain metode gramatika terjemah Ibu Nyai juga menggunakan metode hafalan yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Santri atau murid diberi tugas untuk menghafal bacaan-bacaan, kaidah-kaidah maupun sebuah nadhom dalam jangka waktu tertentu, hafalan yang dimiliki murid ini kemudian disetorkan kepada gurunya dan ustadznya secara periodik atau insidental tergantung pada petunjuk gurunya.¹⁰¹ Sesuai teori dalam bukunya Ahmad Muhtadi Anshor yang berjudul "Pengajaran Bahasa Arab

⁹⁹ Ahmad Fuad Efendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 42-43.

¹⁰⁰ Wawancara dengan santri pada tanggal 20 Agustus 2020

¹⁰¹ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 61.

Media dan Metode-Metodenya”. Metode ini digunakan dengan tujuan mengembangkan daya fantasi peserta didik, serta melatih daya ingat.

6. Hasil observasi pada tanggal 15 Agustus 2020 yang dilakukan penulis pada pukul 10.00-11.00 WIB yaitu pembelajaran nahwu dengan menggunakan kitab Alfiyyah Ibnu Malik Tsani di kelas VI yang diampu oleh Ibu Ny. Hj. Masruroh di Aula atas pondok pesantren Al-Huda menggunakan metode gramatika dan hafalan.

Menurut Ulin Nuha dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab” yang menyebutkan bahwa metode gramatika adalah sebuah metode pembelajaran dengan cara menghafalkan aturan-aturan gramatika (dalam kaitannya dengan bahasa Arab adalah Nahwu dan Sharaf) beserta beberapa kata khusus. Isi sesuai dengan teori pada bab II yang telah dipaparkan oleh penulis. Hal ini terbukti dari Langkah pembelajaran yang dilakukan yaitu dengan cara memberi contoh-contoh yang kemudian diuraikan berdasarkan kaidah gramatika atau bisa juga dimulai dengan mengajarkan kosakata, kemudian dirangkai menjadi sebuah kalimat yang sesuai dengan kaidah gramatika (Nahwu dan Sharaf). Dengan demikian Ibu Nyai telah menggunakan metode gramatika dalam pembelajaran kitab Alfiyyah kali ini.

Selain menggunakan grammar methode, ibu Nyai juga menggunakan metode hafalan yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Santri atau murid diberi tugas untuk menghafal bacaan-bacaan, kaidah-kaidah maupun sebuah nadhom dalam jangka waktu tertentu, hafalan yang dimiliki murid ini kemudian disetorkan kepada gurunya dan ustadznya secara periodik atau insidental tergantung pada petunjuk gurunya. Sesuai teori dalam bukunya Ahmad Muhtadi Anshor yang berjudul “Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya”. Metode ini digunakan dengan tujuan mengembangkan daya fantasi peserta didik, serta melatih daya ingat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pondok Pesantren Al-Huda Kajoran Magelang

Pondok Pesantren Al Huda Sugihan merupakan lembaga pendidikan Islam non-formal. Pondok Pesantren Al-Huda didirikan oleh K.H. Bakry pada tahun 1865 M. Pengelolaan pendidikan dan pengajaran dibantu oleh asatidz/ asatidzah dengan latar belakang pendidikan dari berbagai perguruan tinggi, pesantren salaf dan pesantren modern. Pondok pesantren Al Huda menggunakan sistem kurikulum yang terpadu, pendidikan berasrama serta pengajaran bahasa Arab secara intensif. Pembelajaran bahasa Arab diajarkan pada kelas satu sampai dengan kelas enam yang dilakukan secara berjenjang.

2. Pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Huda Kajoran Magelang

a. Pembelajaran kelas I dengan menggunakan kitab Safinatun Najah yang diampu oleh Ustadzah Khanifatul Khusna menggunakan metode membaca dan lalaran. Pembelajaran yang dilakukan dengan cara guru memberikan dan membacakan sebuah bacaan, yang kemudian diikuti oleh siswa. Atau bisa juga guru menunjuk salah satu siswa untuk membaca dan teman-teman yang lainnya mendengarkan. Selain metode membaca ustadzah juga menggunakan metode lalaran yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai.

b. Pembelajaran nahwu kelas II menggunakan kitab sabrowi yaitu menjelaskan tentang i'rob yang diampu oleh ustadzah Vivit Nafiah di ruang kelas II menggunakan metode gramatika dan hafalan. Tentang macam-macam i'rob dan i'rob mana saja yang bisa masuk pada kalimah isim, fiil dan huruf. Selain grammar methode, juga

- menggunakan metode hafalan yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai.
- c. Pembelajaran shorof di kelas III dengan menggunakan kitab *Amtsilah tasrifiyah* yang diampu oleh ustadzah Ifa Nahdlotul Jauharoh menggunakan metode gramatika dan diskusi, pembelajaran dilakukan dengan cara memberi contoh-contoh dan diuraikan berdasarkan kaidah gramatika. Dimulai dengan mengajarkan kosakata, kemudian dirangkai menjadi sebuah kalimat yang sesuai dengan kaidah gramatika (nahwu dan sharaf). Selain grammar methode juga menggunakan metode diskusi, yaitu dengan cara santri mendiskusikan materi yang telah di sampaikan oleh ustadzah dalam hal ini diskusi tentang hal yang belum difahami untuk dicari jawaban melalui berbagai sumber di waktu selain jam pembelajaran berlangsung.
 - d. Pembelajaran di kelas IV dengan menggunakan kitab *Fathul Qorib* yang diampu oleh Ibu Nyai Masruroh menggunakan metode bandongan. Ustadz membacakan kitab dan memaknai materi, santri menulis didalam kitabnya dengan bahasa Arab pegon. Selain metode bandongan Ibu Nyai juga menggunakan metode tanya jawab, yaitu Ibu Nyai mengajukan pertanyaan kalimat per kalimat untuk memahami struktur kalimat dan murid menjawabnya.
 - e. Pembelajaran nahwu di kelas V dengan menggunakan kitab *Alfiyyah Ibnu Malik Awal* yang diampu oleh Ibu Ny. Hj. Masruroh menggunakan metode gramatika terjemah dan hafalan. Pembelajaran dengan cara menghafal aturan-aturan atau berbagai kaidah tata bahasa asing. Selain metode gramatika wa tarjamah Ibu Nyai juga menggunakan metode hafalan yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai.
 - f. Pembelajaran Nahwu di kelas VI dengan menggunakan kitab *Alfiyyah Ibnu Malik Tsani* yang diampu oleh Ibu Nyai Hj. Masruroh menggunakan metode gramatika dan hafalan. Pembelajaran yang

dilakukan yaitu dimulai dengan menghafalkan kaidah-kaidah bahasa asing. Kemudian metode hafalan diterapkan sebelum pembelajaran dimulai.

B. Saran-saran

Sebelum mengakhiri penulisan skripsi ini, dengan tidak mengurangi rasa hormat dan bukan bermaksud menggurui, penulis akan memberikan beberapa masukan terkait dengan pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di pondok pesantren Al-Huda Kajoran Magelang.

1. Kepada kepala Madrasah agar tetap terus meningkatkan sarana dan prasarana Madrasah sehingga dapat menunjang kelancaran dalam proses pembelajaran.
2. Kepada guru pembelajaran bahasa Arab agar terus meningkatkan inovasi dalam menyampaikan materi sehingga sesuai dengan perkembangan zaman.
3. Kepada santri putri Pondok Pesantren Al-Huda terus semangat menuntut ilmu dan perbanyak Latihan praktek membaca kitab sehingga ilmu yang diperoleh tidak hanya untuk pengetahuan tetapi benar bisa di praktekan di hadapan orang lain. Semoga ilmu yang diperoleh bermanfaat. Amiin.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin, penulis panjatkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan tanpa hambatan apapun. Sholawat serta salam tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikutnya. Semoga kita termasuk golongan orang-orang yang diberikan syafa'atnya kelak. Amiin

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada kedua orang tua dan guru-guru penulis serta semua pihak yang terlibat dalam proses penulisan

skripsi ini dari awal sampai selesai, semoga amal mereka menjadi ibadah yang akan mendapat balasan pahala dari Allah SWT.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini banyak kekurangan dan kekeliruan karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penelitian selanjutnya. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bermanfaat bagi pembaca pada umumnya. Amiin.



Daftar Pustaka

- Ahmadi, Rulam. 2015. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Aini, M, dkk. 2006. "Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Malang: Misykat.
- Al-Ghulayaini, Mustafa. 1992. *Terjemah Jami al-Durus al-Arabiyah*, jil. 1. Semarang: CV. Asy-Syifa.
- Amrullah, Ahmad Fikri. 2018. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pustaka Diniyah.
- Andriani, Asna. 2015. "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam", *Ta'allum*, 03, Juni 2015: 51-52.
- Anshor, Ahmad Muhtadi. 2009. *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodenya*. Yogyakarta: Teras.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Ar Rasikh. 2018. *Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy*, *Jurnal penelitian keislaman*, 14, 2018: 72-73.
- Daradjat, Zakiya, dkk. 2011. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Darwis, Djamaludin. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Semarang: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Effendy, Ahmad Fuad. 2005. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: MISYKA.
- Gunawan. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hadi, Amirul dan H. Haryono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hamid, M. Abdul. 2004. *Pengembangan Silabus dan Rencana Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis KBK*. Malang: UIN Maliki.
- Hamid, M. Abdul. 2013. *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab untuk Studi Islam*. Malang: UIN Maliki.
- Hamruni., 2008. *konsep edutainment dalam pendidikan islam*. Yogyakarta: Bidang Akademika.
- Herman. 2013. "Sejarah Pesantren Di Indonesia", *Al-Ta'dib*, 6, Juli-Desember 2013: 151.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jamzuri, Ichwan. 2018. Tesis: *Penggunaan Metode Sorogan Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning*. Lampung Timur: IAIN Metro.
- Keraf, Gorys. 1989. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.
- Muchtar, M. Ilham. 2017. "Metode Contextual Teaching And Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab", *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1, Juni 2017: 14.
- Mujahidin, Endin. 2005. *Pesantren kilat : Alternatif Pendidikan Agama di Luar Sekolah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

- Mustofa, "Kitab Kuning Sebagai Literatur Keislaman Dalam Konteks Perpustakaan Pesantren", Jurnal Tibanndaru, 2, Oktober 2018: 2-3.
- Nuha, Ulin. 2012. *Metodologi super efektif pembelajaran Bahasa Arab*. Jogjakarta: DIVA press.
- Prayitno, Danang. 2012. Thesis: "Profesionalisme Guru Bahasa Arab dan Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Kulliyatul Mu'allimin Al- Islamiyah (KMI) Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta" . Surakarta: UMS.
- Raya, Moch. Khafidz Fuad. 2017. *Perbandingan pendidikan Formal dengan Pendidikan pesantren*, Jurnal Pendidikan Islam, 6, Juli 2017: 34.
- RI, Departemen Agama. 2003. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Islam.
- Ridho, Ubaid. 2018. "Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab", An-Nabighoh, 20, 2018: 20.
- Rohman, Fathur. "Strategi Pengelolaan Komponen Pembelajaran Bahasa Arab", Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan, 1, 2014: 67.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung:Alfabeta.
- Saebani, Beni Ahmad. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Setiyadi, Bambang. 2006. *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siradj, Said Aqil. 2004. *Pesantren Masa Depan*. Cirebon: Pustaka Hidayah.
- SM, Isma'il. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group.
- Sudiarti, Sri. 2015. "Peningkatan Ketrampilan Membaca Teks Arab Gundul", Fenomena, 7, 2015: 30.
- Sugiono. 2013. *metode Penelitian Pendidikann Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sururun. 2012. *Kitab Kuning: Sebagai Kurikulum Pesantren*, Jurnal Pesantren, 1, 2012: 3.
- Tadjuddin, Andi Fajriwati. 2017. "Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab", Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 1, Juni 2017: 30-32.
- Thoha, Muhammad. 2012."Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan manajemen Berbasis sekolah", Okara, 1, 2012: 82.
- Winataputra, Udin S, dkk. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Universitas Terbuka.

LAMPIRAN-LAMPIRAN INSTRUMEN PENELITIAN

Wawancara Dengan Pimpinan Pesantren

1. Seperti apa sistem Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al Huda?

Ada sistem Madrasah Diniyah dan juga sorogan. Madrasah Diniyah sendiri merupakan sistem pembelajaran yang menyerupai dengan pembelajaran di lembaga pendidikan formal yang mana seorang guru memberikan materi, kemudian seorang murid diharapkan untuk dapat memahaminya, ketika diakhir seorang pengajar atau ustadzah memberikan tugas untuk mengukur kemampuan seorang santri. Untuk sorogan sendiri yaitu sistem dimana seorang guru membacakan sebuah kitab berbahasa arab beserta artinya, kemudian seorang murid menulis arti yang dibacakan oleh guru tersebut pada kitab yang belum diartikan kemudian pada pertemuan berikutnya seorang murid membaca kitab yang telah diartikan dihadapan guru atau ustadzah secara satu persatu.

2. Kapan waktu kegiatan Pembelajaran dimulai?

Kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 20.00 sd pukul 21.30 untuk kelas 1 sampai 4, untuk kelas 5 kelas dimulai pukul 16.00-17.30 sedangkan untuk kelas 6 pembelajaran di mulai pada pukul 09.00 sampai pukul 10.00.

3. Bagaimana metode evaluasi yang dilakukan?

Metode evaluasi yang dilakukan dipondok pesantren Al-huda yaitu terdapat dua evaluasi. Yang pertama ada metode tertulis untuk semua kitab yang dipelajari pada masing-masing kelas dan yang kedua ada imtihan membaca kitab kuning kosong tanpa ada maknanya. Biasanya ujian dilakukan pada bulan sya'ban selama satu minggu.

4. Bagaimana kurikulum di Pondok Pesantren Al Huda?

Untuk di pondok pesantren Al-Huda lebih mengedepankan pada pembelajaran ilmu alat (Nahwu dan Shorof) untuk mata pelajaran Nahwu menggunakan kitab yang berbeda-beda berdasarkan pada tingkat kelas.

Wawancara dengan pengampu pembelajaran bahasa Arab

1. Apa saja Pembelajaran Bahasa Arab yang ada di Pondok Pesantren Al Huda?

Yang utama yaitu ada pembelajaran kosa kata dan tata bahasa (gramatika bahasa arab)

2. Apa saja kitab Bahasa Arab yang digunakan ?

Hampir seluruh dari kitab pembelajaran menggunakan bahasa Arab. Diantaranya dibidang nahwu menggunakan kitab Al-Jurumiyah, Imrithi, Alfiyyah. Di bidang Shorof menggunakan kitab maqsud, amsilatutasrifiyah. Di bidang fikih menggunakan kitab Fathul Qorib, Ghoyatuttaqrib. Dibidang sejarah menggunakan kitab Khulasoh Nur Yaqin. Dibidang Hadits menggunakan kitab Arbainnawawi, Bulughul marom dan lain sebagainya.

3. Apa saja yang harus dilakukan guru sebelum melakukan pembelajaran?

Kalo biasanya kami mempelajari dulu materi yang akan di sampaikan sebelum masuk ke masing masing kelas. Harus memahami secara keseluruhan baik dari materi, metode bahkan sampe ke latihan soal sederhana.

4. Seberapa penting Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al Huda ?

Karena dasar agama islam yaitu Al-qur'ah dan Hadis adalah menggunakan bahasa Arab maka dengan memahami atau belajar bahasa Arab diharapkan seorang santri juga dapat memahami dasar-dasar agama islam. Selain itu kitab-kitab yang mempelajari tentang agama juga menggunakan

bahasa arab maka dari itu dirasa sangat penting kita sebagai umat islam untuk mempelajari bahasa Arab.

5. Bagaimana antusias santri dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al Huda?

Santri di pondok pesantren Al-Huda sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Karena sejak awal, santri langsung diberi pemahaman atau suntikan ya mba bahasanya hehe, tentang ini bagaimana pentingnya pembelajaran bahasa Arab dengan demikian akan tertanam jiwa semangat dalam memperdalam bahasa Arab.

6. Mengapa setiap pembelajaran Bahasa Arab selalu di padukan dengan membaca dan memaknai kitab sebelum dan sesudah pembelajaran?

Karena begini mba, supaya bisa melihat contoh secara langsung bagaimana penerapannya. Karena dengan membaca kitab kuning yang berbahasa Arab, seorang murid atau santri akan langsung mempraktekkan kaidah dan tata bahasa Arab yang telah dipelajari sebelumnya.

7. Adakah hambatan dalam proses Pembelajaran Bahasa Arab yang dipadukan dengan kitab kuning?

Kalau sejauh ini dalam pembelajaran belum menemukan hambatan yang terlampaui sulit, hanya terkadang butuh media yang mendukung.

8. Apakah Pembelajaran Bahasa Arab yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Huda dapat membantu santri dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning?

Tentu sangat membantu, dengan mengetahui kaidah dan tata bahasa, seorang murid akan lebih mudah mengartikan dan memahami apa yang terkandung dalam kitab kuning. hasil tersebut juga sanga terlihat ketika mereka melakukan imtihan membaca kitab kuning di hadapan pimpinan pesantren.

9. Bagaimana cara mengetahui kemampuan membaca kitab kuning kuning santri ?

Kalau yang kami amati dapat kami ketahui yang pertama melalui kegiatan mengaji dan juga melalui imtihan membaca kitab karena distu seluruh

santri akan diuji kemampuan membaca kitab kuning di hadapan pengasuh pondok pesantren dan dewan asatidz lainnya.

Wawancara dengan santri putri pondok pesantren Al-Huda

1. Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti pembelajaran di PP Al-Huda? Perasaan saya dan teman-teman senang aja si mba, tidak merasa terbebani. Kami menikmati pembelajaran dengan enjoy. Karena pembelajaran yang disampaikan juga sesuai dengan napa yang saya dan temen-temen butuhkan, seperti membantu kita memahami Bahasa arab sehingga membantu kita memudahkan belajar al- qur'an atau lebih jauh lagi yaitu membaca kitab berbahasa arab.
2. Apakah pembelajaran yang dilakukan mudah dipahami? Jika iya, mengapa.? Jika tidak apa yang anda dan teman-teman lakukan. ? Menurut kami pembelajarannya mudah dipahami karena Bahasa yang digunakan juga sederhana sehingga kami tetap bisa dengan mudah memahami materi, namun ketika ada materi yang belum faham kami tidak segan mengajukan pertanyaan ke guru selain itu biasanya ketika ada materi yang belum difahami kami diskusikan bersama pada waktu musyawarah/syawir sehingga disitu terbuka bagi siapa saja yang ingin mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan yang dirasa belum difahami.
3. Apakah pembelajaran Bahasa arab memiliki peran penting terhadap kemampuan membaca kitab kuning ? Kalau saya rasa pembelajaran Bahasa arab memiliki peran yang sangat penting dalam membantu meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning, mengapa demikian yaa karena pembelajaran Bahasa arab terutama nahwu dan shorof sangat mempermudah kita membantu membaca kitab kuning, seperti Ketika seseorang sudah memahami nahwu pasti bisa membedakan ini loh I'rob jar, ini loh I'rob Nasob, kenapa kok bisa dibaca I'rob nasob, jar, jazem, ini seharusnya di baca rofa dan lain sebagainya. Sehingga dari bagian kecil pembelajaran Bahasa Arab tersebut sangat

membantu kita membaca kitab kuning walaupun kitab itu gundulan pasti dirasa sangat mudah Ketika sudah memahami Bahasa arabnya.

4. Setelah melakukan pembelajaran Bahasa Arab, apakah dapat membantu anda dalam meningkatkan kemampuan membaca kitan kuning?
5. Tentu saja mba, kalua kita tidak mengetahui Bahasa arab itu kita akan susah sekali melakukan praktik membaca kitab kuning karena itu merupakan dasar dari membaca kitab kuning. Ilmu nahwu sebagai contoh, kitab isa membedakan jika diawali huruf jer pasti huruf akhir dalam bacaan tersebut berharokat kasroh. Sehingga apabila kita lebih cermat memahami ilmu nahwu shorof atau Bahasa arab maka sudah bisa dikatakan kita akan mampu melakukan praktik membaca kitab kuning. Dari pemahaman Bahasa arab tersebut otomatis kemampuan kita dalam membaca kitab kuning pun akan bertambah.



HASIL DOKUMENTASI



Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Imtihan Membaca Kitab Kuning

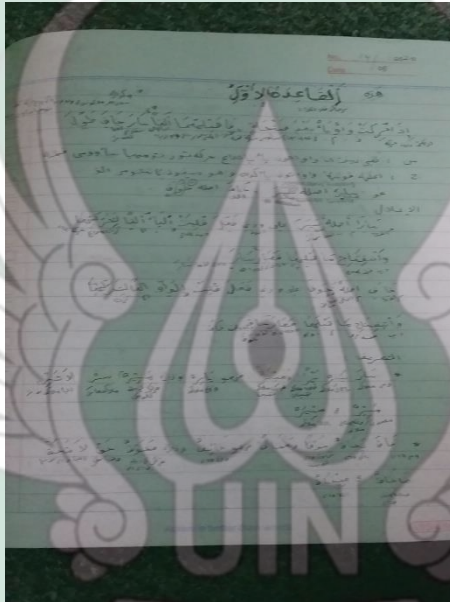
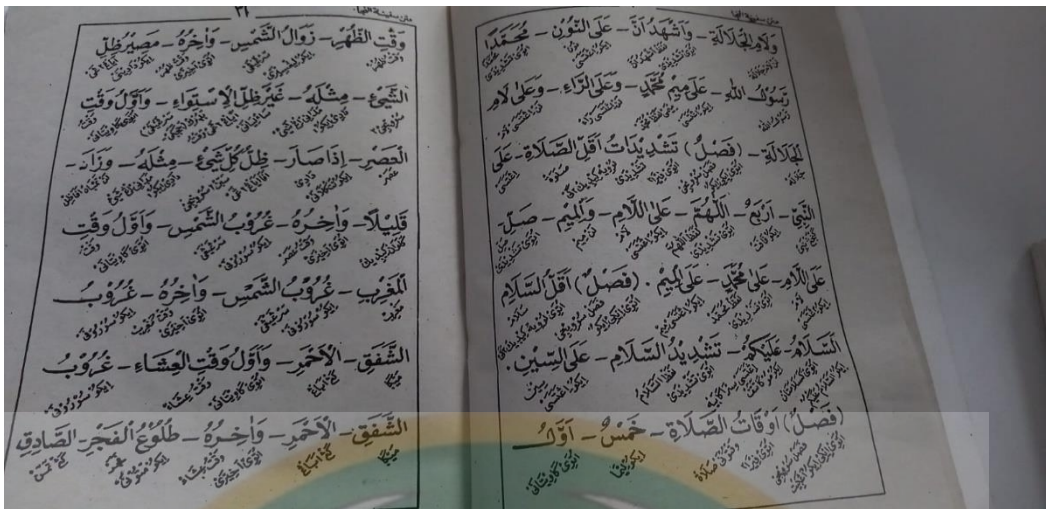




Wawancara dengan Dewan Asatidz dan Santri



Pembelajaran Bahasa Arab



Kitab-kitab

Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



الترقيّة الإسلاميّة الهدى

PONDOK PESANTREN SALAFIYAH PUTRA PUTRI

AL-HUDA

Sugihan, Sidowangi, Kajoran, Magelang, Jawa – Tengah Kode Pos 56163

**DAFTAR HADIR SANTRI PUTRI KELAS I PONDOK PESANTREN AL-HUDA KAJORAN
MAGELANG TAHUN PELAJARAN 2020**

NO	NAMA	AGUSTUS
1	Aliya Qurotul Uyun	
2	Amira Wilda Khumaira	
3	Ana Ristiyanti	
4	Ani Isfarayani	
5	Dela Fitriyatimah	
6	Ella Novita	
7	Elsanti	
8	Faiq Siti Sofiah	
9	Hana Iqlima Az-Zahra	
10	Hema Malina I.N	
11	Himatun Nafis	
12	Melani Vara Arsinta	
13	Meyleni Vera Arsita	
14	Mufidatul Chusna	
15	Naila Dira Kamila	
16	Naila Nikmatul	
17	Naya Kania Apriliani	
18	Neli Aprilia S	
19	Nisfi Lailatus S	
20	Nur Fadilatus S	
21	Olifia Fatimatus Z	
22	Putri Fajar Az Zahra	
23	Putri Nabila Wijaya	
24	Rahmatika Firda A	
25	Rara Dwi Ariyanti	
26	Salsa Aulia	
27	Silawati	
28	Siti Syuaibatul	
29	Syifa Salsabila	
30	Salwa Elisa	



الترقيّة لله ولا يترقى الا بتسليمته الهدى

PONDOK PESANTREN SALAFIYAH PUTRA PUTRI

AL-HUDA

Sugihan, Sidowangi, Kajoran, Magelang, Jawa – Tengah Kode Pos 56163

DAFTAR HADIR SANTRI PUTRI KELAS VI PONDOK PESANTREN AL-HUDA KAJORAN
MAGELANG TAHUN PELAJARAN 2020

NO	NAMA	AGUSTUS
1	Bidatul khusnaini	
2	Inayatul Mafiroh	
3	Nala Zakia	
4	Sabilatus Salamah	
5	Siti Umi Riadhoh	
6	Futikhatin Nu'ama	
7	Wiwin Nafisah	
8	Alwi Sangadah	
9	Anifatul Khikmah	
10	Arini	
11	Dwi Arti Nurrohmah	
12	Fahmawati	
13	Hidayatul Ma'rifah	
14	Kamilah Muna Nur Fadhilah	
15	Lailatul Khuzaifah	
16	Nurul Ikfinatun Nasiroh	
17	Haryati	
18	Fatimatun Naja	
19	Mufakhiroh	
20	Anggita Qurota A'yun	
21	Sarifatun Nadhiroh	
22	Toyibah	
23	Ayu Rosmaidah	
24	Suni Roikhana	
25	Khanifatul Khusna	
26	Mafatic hul Chafidzoh	
27	Siti Umatul Khalimah	



الترقيّة الإسلاميّة "الهدى"

PONDOK PESANTREN SALAFIYAH PUTRA PUTRI

AL-HUDA

Sugihan, Sidowangi, Kajoran, Magelang, Jawa – Tengah Kode Pos 56163

JADWAL PELAJARAN MADRASAH PON-PES AL-HUDA PUTRI

TAHUN AJARAN 2020-2021 M / 1441-1442 H

KELAS I

No	Pelajaran	Hari	Ustadzah	Waktu
1.	Safinatun Najah	Sabtu	Sdri. Khanifatul khusna	Ba'da Isya'
2.	Safinatun Najah	Ahad	Sdri. Khanifatul khusna	Ba'da Isya'
3.	Safinatun Najah	Senin	Sdri. Khanifatul khusna	Ba'da Isya'
4.	Syifaul Jinan	Selasa	Ibu Ny. Umi Chaizah	Ba'da Isya'
5.	'Aqidatul 'Awam	Rabu	Sdri. Siti Umatul Khalimah	Ba'da Isya'
6.	Fasholatan	Kamis	Sdri. Siti Munhamiroh	Ba'da Isya'

KELAS II

NO	Pelajaran	Hari	Ustadzah	Waktu
1.	Sullamunnajah	Sabtu	Sdri. Nur Faizatul Khoiriyah	Ba'da Isya'
2.	Khulasoh Juz I	Ahad	Sdri. Latifatun Nasiroh	Ba'da Isya'
3.	Syabrowi	Senin	Sdri. Vivit Nafiah	Ba'da Isya'
4.	Risalatul Mahid	Selasa	Ibu Ny. Istianah	Ba'da Isya'
5.	Sittin Mas'alah	Rabu	Sdri. Nasichatul Maemunah	Ba'da Isya'
6.	Tuhfatul Atfal	Kamis	Ibu Ny. Umi Chaizah	Ba'da Isya'

KELAS III

NO	Pelajaran	Hari	Ustadzah	Waktu
1.	Shorof	Sabtu	Sdri. Ifa Nahdlotul Jauharoh	Ba'da Isya'
2.	Bahjatul Qolaid	Ahad	Sdri. Nurun Nasikhah	Ba'da Isya'
3.	Jurumiyah	Senin	Ibu Ny. Tahta Hifi Palarti	Ba'da Isya'
4.	Sulam Taufiq	Selasa	Ibu Ny. Hj. Masruroh	Ba'da Isya'
5.	Sulam Taufiq	Rabu	Ibu Ny. Hj. Masruroh	Ba'da Isya'
6.	Khulasoh Juz II	Kamis	Sdri. Neneng Zakiia	Ba'da Isya'

KELAS IV

NO	Pelajaran	Hari	Ustadzah	Waktu
1.	'Imriti	Sabtu	Ibu Ny. Hj. Masruroh	Ba'da Isya'
2.	Fatkhul Qorib	Ahad	Ibu Ny. Hj. Masruroh	Ba'da Isya'
3.	Fatkhul Qorib	Senin	Ibu Ny. Hj. Masruroh	Ba'da Isya'

4.	Ta'lim Muta'alim	Selasa	Ibu Ny. Hj. Mansyur	Ba'da Isya'
5.	Targhib Wa Tarhib	Rabu	Ibu Ny. Umi Khaizah	Ba'da Isya'
6.	'Imriti	Kamis	Ibu Ny. Hj. Masruroh	Ba'da Isya'

KELAS V

NO	Pelajaran	Hari	Ustadzah	Waktu
1.	Alfiyyah	Sabtu	Ibu Ny. Hj. Masruroh	Setelah Ashar
2.	Bidayatul Hidayah	Ahad	Ibu Ny. Hj. Masruroh	Setelah Ashar
3.	Kaylani 'izzi	Senin	Ibu Ny. Hj. Masruroh	Setelah Ashar
4.	Maqsud	Selasa	Ibu Ny. Tahta Hifi Palarti	Setelah Ashar
5.	Bidayatul Hidayah	Rabu	Ibu Ny. Hj. Masruroh	Setelah Ashar
6.	Kaylani 'izzi	Kamis	Ibu Ny. Hj. Masruroh	Setelah Ashar

KELAS VI

NO	Pelajaran	Hari	Ustadzah	Waktu
1.	Alfiyah	Sabtu	Ibu Ny. Hj. Masruroh	10.00 WIB
2.	Alfiyah	Ahad	Ibu Ny. Hj. Masruroh	10.00 WIB
3.	Alfiyah	Senin	Ibu Ny. Hj. Masruroh	10.00 WIB
4.	Alfiyah	Selasa	Ibu Ny. Hj. Masruroh	10.00 WIB
5.	Alfiyah	Rabu	Ibu Ny. Hj. Masruroh	10.00 WIB
6.	Mutamimmah	Kamis	Ibu Ny. Hj. Masruroh	10.00 WIB





وَالْتَرَدِيْنَا لِلّٰهِ سَلَامًا وَسَلَامًا لِلّٰهِ
PONDOK PESANTREN SALAFIYAH PUTRA PUTRI
AL-HUDA

Sugihan, Sidowangi, Kajoran, Magelang, Jawa – Tengah Kode Pos 56163

SURAT KETERANGAN

Nomor: a.01/PPA/SK/XII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : K.H. Dimiyati Rifa'i
2. Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Al-Huda

Menerangkan bahwa:

1. Nama : Eva Bidayatul Koniah
2. NIM : 1617403059
3. Semester : XIII (Tigabelas)
4. Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)/ Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan judul **Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan membaca Kitab Kuning di Pondok pesantren Al-Huda Kajoran Magelang** mulai dari tanggal 5 Mei s/d 30 November 2020.

Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Madukara, 10 Desember 2020

Pengasuh PP Al-Huda



K.H. Dimiyati Rifa'i

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Eva Bidayatul Koniah
2. NIM : 1617403059
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banjarnegara, 31 Juli 1999
4. Alamat Rumah : Kalisatkidul, Rt 03/03 Kalibening
Banjarnegara
5. Nama Ayah : Taufik Hidayat
6. Nama Ibu : Badriyatus Sangadah

B. Riwayat pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI, tahun lulus : SDN 1 Kalisatkidul, 2010
- b. SMP/MTs, tahun lulus : SMP N 3 Kalibening, 2013
- c. SMA/MA, tahun lulus : MA Nurul Hikmah, 2016
- d. S1, tahun masuk : UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri,
2016

2. Pendidikan Non Formal

- a. Pondok Pesantren Nurul Hikmah Kalibening
- b. Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. Duta Purwokerto Mengabdi
2. Arus Informasi Santri (AIS) Nusantara
3. Pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Amin Pabuwaran